

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DI
SMA NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT FIRHATUN AMALIA

NIM. 180206021

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2022 M / 1443

**LEMBAR PENGESAHAN
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DI
SMA NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

CUT FIRHATUN AMALIA

NIM. 180206021

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II

Nurmayuli, M. Pd
NIP. 198706232020122009

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 14 Juli 2022
14 Dzulhijjah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Saifulah Maysa, S. Ag., MA
NIP.197505102008111001

Drs. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP.196705232014112001

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP.1959070219900331001

Nurmayuli, M. Pd
NIP. 198706232020122009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Bazali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cut Firhatun Amalia
NIM : 180206021
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Cut Firhatun Amalia
Cut Firhatun Amalia
NIM.180206021

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebuah apresiasi bagi penulis bahwa penulis telah mendapatkan banyak ilmu, pengetahuan, dan juga pengalaman tentang Manajemen Pendidikan Islam. Ilmu penulis dapatkan diterapkan dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk berbagi ilmu dan pengalaman, dan harapan akan bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Selesainya skripsi ini melalui dukungan dari keluarga yang penulis cintai yaitu Ayahanda Ir.T. Iskandar Mahmud dan Ibunda Julidar, beserta Kakanda T.Ryan Munandar dan Adik T.M.Alif Daffa. Mengingat keluarga adalah semangat terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini karena kasih sayang yang mereka berikan melalui dukungan, dorongan, dan doa yang tulus.

Tidak lupa pula penulis bersyukur atas dukungan dari sahabat-sahabat yang selalu menemani penulis yaitu Nur Azizah, Hanifatussyifa, Hasanatul Maulida, Rania Anantasia, Fina Khairunniswah. Dan juga teman-teman seperjuangan yaitu Akamalia, Alifah Nurul Farizzah, Alvira Rizky Mauliza, Belia Zuhra, Usma Riza Safrida, Wan Anwar Fuadi, Fuad Maulana, Hendriawan serta seluruh angkatan 2018.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan berbagai rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh”**. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Mumtazul Fikri, M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Nurmayuli, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Bimbingan Konseling yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah, jika terdapat kesalahan peneliti meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan lainnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 5 Juni 2022
Penulis,

Cut Firhatun Amalia

ABSTRAK

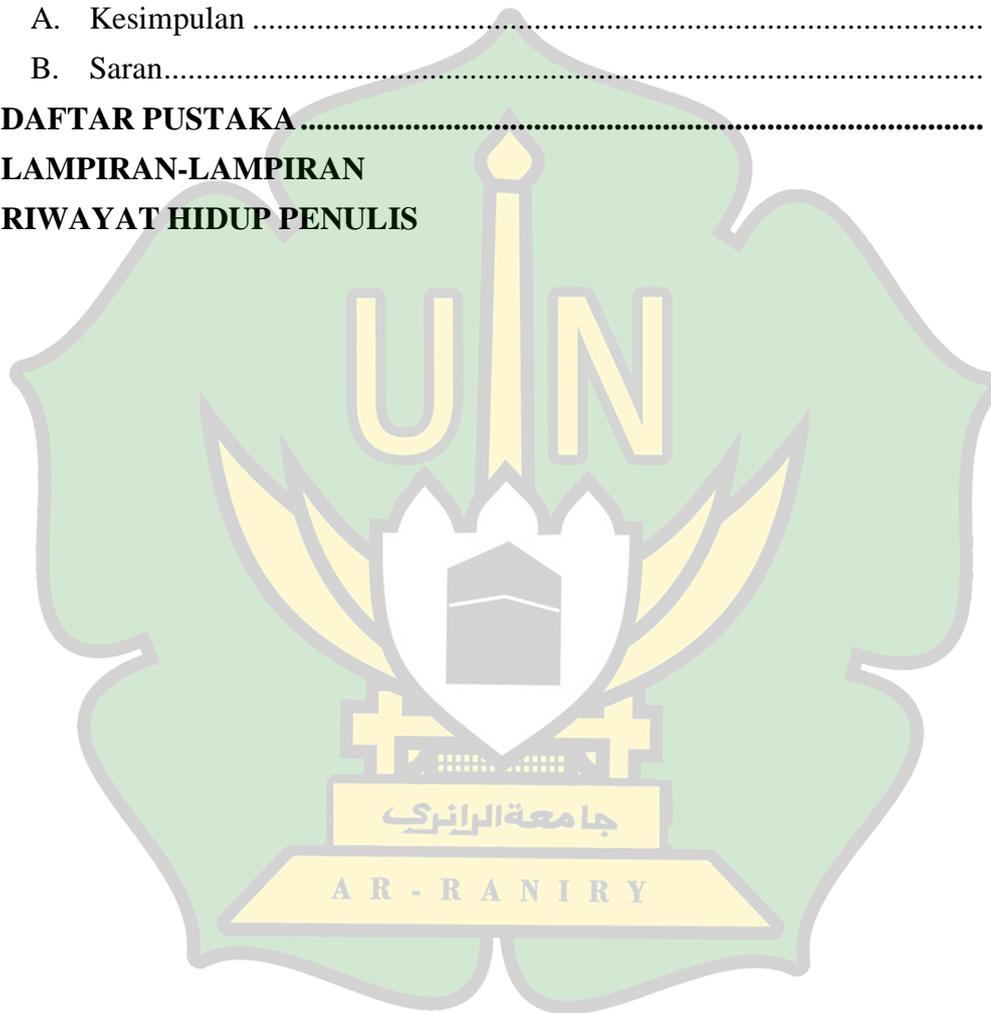
Nama : Cut Firhatun Amalia
NIM : 180206021
Fakultas Tarbiyah/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Nurmayuli, M. Pd
Kata Kunci : Supervisi, Kompetensi sosial, Guru Bimbingan Konseling

Supervisi adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada guru (bawahan) agar ia mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral baik profesi maupun pribadinya. Prinsip utama supervisi yaitu bukan mencari kesalahan, mencegah terjadi masalah, membantu mengatasi masalah, dan bekerja sama saling menguntungkan untuk meningkatkan kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang dimiliki guru BK menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya (orang tua, siswa, serta sesama guru di sekolah), kompetensi sosial guru BK bisa ditingkatkan melalui supervisi kepala sekolah. SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah sekolah yang memiliki guru BK berkompentensi sosial baik sehingga peneliti menjadikan sekolah tersebut menjadi pedoman bagi sekolah lain untuk melakukan supervisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik-teknik, hasil evaluasi, peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah menggunakan teknik *monitoring* atau pengamatan dan evaluasi, refleksi dan *focused group discussion*, metode *delphi*, dan *workshop*. (2) Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK SMA Negeri 4 Banda Aceh menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata guru BK bersifat tinggi yang berarti kompetensi sosial guru BK berketerangan baik. (3) Peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK berjalan baik, persiapan matang guru BK, sarana prasarana supervisi memadai, kepala sekolah berpengalaman melakukan supervisi, dan tantangannya yaitu pada penyesuaian waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Supervisi Kepala Sekolah.....	13
B. Konsep Kompetensi guru.....	30
C. Guru Bimbingan dan Konseling.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Kehadiran Peneliti.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Pengumpulan data.....	45
G. Analisis Data	46
H. Uji Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Penelitian.....	77
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas X.....	53
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas XI	54
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas XII.....	54
Tabel 4.4 Sarana Prasarana di SMA Negeri 4 Banda Aceh.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan
Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Cabang Dinas Wilayah Kota Banda
Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SMA
Negeri 4 Banda Aceh
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Mengenai Supervisi Kepala Sekolah
dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan
Konseling
- LAMPIRAN 6 : Pedoman observasi Mengenai Supervisi Kepala Sekolah
dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan
Konseling
- LAMPIRAN 7 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk sebagai faktor yang sangat diutamakan untuk pengembangan manusia. Pada dasarnya proses pendidikan adalah membimbing manusia untuk mengenal diri dan mengembangkan dirinya agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, proses pendidikan yang dilaksanakan baik dari pemerintah ataupun swasta mempunyai dasar dan fungsi yang sama, yaitu guna menunjang tujuan pendidikan Nasional dalam meningkatkan sumber daya manusia seperti yang tertuang dalam UU RI No. tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu keterlibatan seluruh komponen pendidikan. Dalam sekolah terdapat srtruktur organisasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pihak administrasi, bidang studi, guru konselor, tenaga perpustakaan, dan sebagainya. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat di tingkat satuan pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga sebagai

¹ Mini Jaya Abadi, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, Cet. 1, 2003), h.9.

supervisor di sekolah menjadi penting untuk mendukung kinerja guru karena kepala sekolah menjadi manajer disekolah yang mengatur sumber daya manusia disekolah untuk menjalankan proses pendidikan yang berkualitas. Ini diperkuat oleh Sugiyo yang menyebutkan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kepala sekolah mempunyai peranan sentral. Masih menurut Sugiyo menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kharisma sehingga bisa mempengaruhi dengan memotivasi semua personel sekolah agar terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.² Dasar kepemimpinan kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi pendidikan dan sosial.

Salah satu dasar kepemimpinan kepala sekolah tersebut yang akan dibahas disini adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan ialah suatu aktifitas membantu dan memberikan binaan yang dilaksanakan kepada para pengajar dan pegawai di sekolah dalam rangka melaksanakan pekerjaan secara efektif. Menurut Manullang, supervisi ialah sebuah proses menerapkan pekerjaan yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dengan menilai dan mengoreksi pekerjaan tersebut agar bernilai efektif. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru bisa mengembangkan keprofesionalismenya dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.³ Khususnya pada guru Bimbingan dan Konseling yang berperan dalam membina peserta didik dan membantu peserta

² Erwin Erlangga, Sugiyo, Supriyo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru BK Melalui Motivasi Kerja, *Jurnal*, (Semarang: Jurnal Bimbingan Konseling 4(2), 2015), h. 73.

³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Supervisi Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta), h. 84.

didik dalam menyelesaikan masalah. Penting bagi konselor untuk memiliki kompetensi sosial yang kuat dalam dirinya agar proses konseling berjalan dengan efektif.

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh guru BK karena berkenaan dengan lingkungan sosial, guru adalah pendidik yang berarti guru berinteraksi dengan peserta didik yang mana guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar interaksi antara guru dan peserta didik bernilai positif, guru harus bisa bergaul dan bisa menyesuaikan lingkungan sekitarnya. Dengan kompetensi sosial, guru dituntut agar mempunyai kapabilitas dalam melakukan komunikasi dengan beberapa komponen, yaitu kepada sesama pendidik, murid/peserta didik, wali/orang tua dari peserta didik, bahkan dengan masyarakat sekitar.

Bimbingan konseling adalah sebuah program dari sekolah yang dalam pelaksanaannya diprakarsai guru bimbingan dan konseling, yang diarahkan dan dikoordinasikan oleh kepala sekolah. Bimbingan ini ditujukan agar memiliki manfaat bagi para siswa. Program bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh kepala sekolah untuk memenuhi segala keperluan dan fasilitas agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif.⁴ Bimbingan dan konseling ini memiliki fungsi untuk memberikan arahan dan pelayanan kepada para murid, agar mereka mampu untuk berkembang dengan maksimal agar menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki karakter.

⁴ Sumardin Raupu, Dwi Rizky Arifanti, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 8 Palopo, *Journal of Islamic Education Management*, 2019, Vol. 4, No. 1, h. 62.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 6 menyatakan: “Keberadaan guru Bimbingan Konseling atau konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur”.

Terdapat sekolah yang mempunyai guru bimbingan konseling yang aktif yaitu SMA Negeri 4 Banda Aceh, sekolah tersebut memiliki beberapa guru BK yang memiliki kompetensi sosial yang baik. Namun sering kita mendengar berita bahwa guru BK ditakuti oleh siswa, disebabkan karena kesalah pahaman siswa terhadap tugas guru BK yang mengira bahwa guru BK adalah “polisi sekolah”. Kesenjangan tersebut terletak pada masalah sosialnya, maka itu muncul rasa penasaran dan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Banda Aceh dengan alasan menjadikan sekolah tersebut sebagai pedoman bagi sekolah lain untuk melakukan peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling melalui supervisi kepala sekolah. Menurut Manullang, supervisi ialah sebuah proses menerapkan pekerjaan yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dengan menilai dan mengoreksi pekerjaan tersebut agar bernilai efektif. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru bisa mengembangkan keprofesionalismenya dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Maka masalah tersebut penting untuk diteliti dalam rangka mengubah citra guru BK agar berubah menjadi lebih baik kedepannya yang berjudul **“Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?
2. Bagaimana hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?
3. Bagaimana peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman ilmiah bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial bagi guru bimbingan konseling.

2. Secara praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru guru bimbingan konseling dalam menerapkan kompetensi sosial yang dimiliki.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi lanjutan bagi peneliti lain di masa depan dalam pembahasan tentang kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling.

E. Definisi Operasional

1. Supervisi kepala sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah sebagai pemberian pelayanan dan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya. Supervisi kepala sekolah yang

dimaksud peneliti ialah supervisi manajerial, yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap aspek manajemen dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran.⁵

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menuntut guru agar mempunyai kapabilitas dalam melakukan komunikasi dengan beberapa komponen, yaitu sesama pendidik, murid/peserta didik, wali/orang tua dari peserta didik, bahkan dengan masyarakat sekitar.

3. Guru Bimbingan Konseling

Ws. Winkell menyatakan bahwa guru bimbingan konseling ialah seorang guru yang dilatih secara formal sebagai tenaga pembimbing di bidang pengajaran. Selain tetap menjadi staf pengajar, guru bimbingan konseling juga bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan selama tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai seorang pengajar.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian Supriyanto . terkait Nsupervisi kepala madrasah terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyumas. Penelitian di MTs N 2 Banyumas tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kompetensi kepribadian dan sosial semua dewan guru, seperti kemampuan dan penguasaan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, bagaimana karakter dan kepekaan sosial seorang guru terhadap permasalahan orang lain, serta bagaimana peran aktif guru dalam kegiatan bermasyarakat. Hasil penelitiannya

⁵ Muhawid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: ...,* h. 31-32.

menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi kompetensi kepribadian dan sosial yang dilakukan oleh Kepala MTs N 2 Banyumas terbukti sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi, sesuai dengan teknik-teknik supervisi yaitu menggunakan teknik pendekatan secara personal dengan cara percakapan dan pertemuan yang dilakukan secara pribadi.⁶ Maka perbedaaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah peneliti berfokus pada supervisi kepala sekolah pada guru bimbingan konseling terhadap kompetensi sosialnya agar guru bimbingan konseling tersebut dapat memperbaiki kompetensi sosialnya setelah di supervisi oleh kepala sekolah. sedangkan penelitian Supriyanto berfokus pada pelaksanaan atau proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Penelitian Rina Sari terkait kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. Ditemukan masalah bahwasanya para siswa tidak terlalu menjalankan solusi yang diberikan oleh guru BK, bahkan para siswa cenderung tidak ingin untuk membicarakan masalah yang dimilikinya kepada guru BK. Kemudian guru BK yang tersedia hanya berjumlah satu orang, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk berkomunikasi secara langsung dengan siswa saat berada di luar kelas. Hasil penelitian mengemukakan bahwa yang dilakukan guru BK ialah berkomunikasi dengan siswa menggunakan lisan, tulisan dan isyarat. Guru BK juga bergaul dengan baik dengan siswa, memiliki sifat empati,

⁶ Supriyanto, Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyumas, *Tesis*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020).

mendukung dan bersikap positif.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah peneliti berfokus pada supervisi kepala sekolah pada guru bimbingan konseling terhadap kompetensi sosialnya agar guru bimbingan konseling tersebut dapat memperbaiki sifat sosialnya yang membuat siswa takut terhadapnya. Sedangkan penelitian Rina Sari berfokus pada guru bimbingan konseling yang mempunyai sedikit waktu untuk melaksanakan konseling dengan siswa maka peneliti ini ingin melakukan penelitian tentang supervisi kepala sekolah pada guru bimbingan konseling.

Penelitian Yennyar terkait pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan konseling di SMP N 8 Banda Aceh ditemukan masalah bahwa diperlukannya supervisi terhadap guru bimbingan di sekolah ini karena kepala sekolah masih melakukan supervisi yang bersifat umum kepada guru dan guru bimbingan konseling masih minim. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa supervisi dilakukan pada setiap tahun ajaran pada semester pertama. Teknik yang digunakan yaitu dengan mengadakan rapat guru, observasi kelas, dan percakapan pribadi. Implementasi supervisi kepala sekolah dilakukan melalui percakapan pribadi, memberi saran dan bimbingan, seperti guru bimbingan konseling yang berfokus pada aktifitas implementasi yang lebih baik, tetapi kepala sekolah tidak terlalu memahami

⁷ Rina Sari, Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri, 2016).

tentang konseling.⁸ Maka perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah peneliti berfokus pada supervisi kepala sekolah pada guru bimbingan konseling terhadap kompetensi sosial. Sedangkan penelitian Yennyar berfokus pada supervisi pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Penelitian Suyati terkait peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, *briefing*, pendelegasian guru dalam program edukatif, penghargaan terhadap guru, dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Pada penelitian ini terlihat bahwa selama ini belum ada pengawas yang secara khusus datang untuk melakukan supervisi, baik dari dinas pendidikan maupun dari pihak Muhammadiyah sendiri. Kemudian guru BK belum memiliki ruangannya sendiri, bahkan seorang guru BK pada saat yang bersamaan merangkap tugas sebagai seorang guru pada mata pelajaran ataupun menjadi pegawai di tata usaha.⁹ Maka perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah peneliti berfokus pada supervisi kepala sekolah pada guru bimbingan konseling terhadap kompetensi sosialnya yang perlu di perbaiki agar mengurangi rasa takut siswa terhadap guru bimbingan konseling. Sedangkan penelitian Suyati berfokus pada supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK karena

⁸ Yennyar, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMP N 8 Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017).

⁹ Suyati, Peran Supervisi BK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

peneliti menemukan bahwa guru BK di sekolah tersebut tidak melaksanakan tugas sesuai dengan perannya dan fasilitas BK kurang memadai.

Dalam penelitian Iin Indrianingsih terkait implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari. Ketika meneliti sekolah tersebut ia menemukan fakta bahwa sekolah ini adalah sekolah satu-satunya di Siduarjo yang bernuansa Islami dan sudah menggunakan sistem supervisi klinis. Dalam pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini, kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan. Guru yang disupervisi klinis adalah guru baru, sebab guru yang baru pada umumnya belum terlalu mengetahui secara mendalam bagaimana karakter peserta didik di sekolah SMP Al-Falah Deltasari.¹⁰ Maka perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah peneliti berfokus pada supervisi kepala sekolah pada guru bimbingan konseling terhadap kompetensi sosialnya agar guru bimbingan konseling tersebut dapat meningkatkan kompetensi sosialnya setelah di supervisi oleh kepala sekolah. Sedangkan penelitian Iin Indrianingsih berfokus pada supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

¹⁰ Iin Indrianingsih, Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan penyusunan sistematikanya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang supervisi kepala sekolah, kompetensi sosial, guru bimbingan konseling

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, instrumen pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi.

Supervisi berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *supervision*. Terdiri dari kata *super* dan *vision*, *supervision* berarti memperhatikan atau melihat dengan teliti sebuah pekerjaan secara keseluruhan. Bagi orang yang melakukan supervisi disebut sebagai *supervisor*. Menurut Suharsimi, supervisi berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” yang memiliki arti “melihat”. Karena itu secara keseluruhan, supervisi memiliki makna melihat dari atas.¹¹ Dari pengertian di atas, supervisi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melihat atau memantau suatu pekerjaan secara keseluruhan terhadap kinerja guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai posisi jabatan yang lebih tinggi daripada guru.

Mengenai pengertian supervisi, Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi ialah seperangkat bantuan bagi guru, khususnya dalam bentuk pelayanan profesional demi peningkatan proses belajar mengajar.¹² Senada dengan Ali Imron, Sahertian berpendapat bahwasanya supervisi merupakan pemberian bantuan dan pelayanan agar terciptanya peningkatan terhadap kualitas pendidikan.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 4.

¹² Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 10.

¹³ Sahertian, *Konsep...*, h. 19.

2. Ruang Lingkup Supervisi kepala sekolah

Thomas H Briggs dalam Rifai menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah termasuk kepada bagian dari administrasi, khususnya yang memiliki kaitan dengan upaya peningkatan guru hingga pada taraf tertentu. Sarwoto secara teoritis memaparkan bahwa yang menjadi objek supervisi bagi seorang kepala sekolah ada dua, yaitu:

- a. Aspek manusia. Seperti disiplin dalam kerja, moral, sikap, ketaatan pada peraturan-peraturan organisasi, kejujuran dan kerajinan, kemampuan untuk bekerja sama, watak serta kecakapan dalam bekerja.
- b. Aspek kegiatan. Di antaranya seperti cara bekerja (cara mengajar), metode pendekatan yang dilakukan terhadap peserta didik, efisiensi dan juga hasil kerja.¹⁴

3. Fungsi dan Tujuan supervisi kepala sekolah

a. Fungsi Supervisi kepala sekolah

Fungsi supervisi kepala sekolah merupakan usaha yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan guru dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Proses pelaksanaan kegiatan sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan menjadi lancar dan terjamin jika fungsi supervisi setiap pemimpin pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah terhadap anggotanya benar-benar dijalankan dengan baik.

¹⁴ Muhawid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), h. 7.

b. Tujuan Supervisi kepala sekolah

Tujuan dari diadakannya supervisi kepala sekolah ialah untuk memberikan bantuan, pembinaan dan pelayanan kepada pengajar/guru baik itu secara personal ataupun kolektif.

Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan ialah peningkatan terhadap kualitas belajar peserta didik. Kemudian untuk penilaian kinerja guru yang dilakukan adalah aspek dan cara untuk mengembangkan potensi guru.

4. Prinsip-prinsip Supervisi pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati guru-guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah timbulnya hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.¹⁵

5. Konsep Teoretik Supervisi Pendidikan.

Rifa'i menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah pengawasan yang dilakukan secara profesional. Sebab supervisi ini di samping bersifat lebih spesifik dengan pengamatannya terhadap kegiatan akademik, pendekatannya juga bersifat menuntut kemampuan profesional yang

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 117.

demokratis dan humanistik oleh pengawas pendidikan. Pada dasarnya supervisi diarahkan pada dua aspek, yaitu supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademik lebih menekankan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan-kegiatan akademik. Baik itu pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan supervisi manajerial lebih menekankan pada pengawasan dari sisi manajemen dan administrasi sekolah, yang berfungsi untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran.¹⁶

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru BK ialah supervisi manajerial. Substansi dari supervisi manajerial ialah kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan, dengan tujuan untuk memenuhi standar pendidikan nasional.

Di atas telah dinyatakan bahwa esensi supervisi manajerial lebih menekankan pada pengawasan dari sisi manajemen dan administrasi sekolah, untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran. Karena itu fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang manajemen sekolah, meliputi di antaranya: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, (g) layanan khusus.

Kompetensi supervisi manajerial harus dikuasai oleh pengawas dan mampu diterapkan sebagaimana diamanatkan Permendiknas nomor 12 tahun 2007. Di dalam Permendiknas tersebut dinyatakan pengawas dituntut: (1) menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka

¹⁶ Muhawid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: ...*, h. 31-32.

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, (2) pengawas menyusun program pembinaan untuk mendukung pencapaian visi-misi-tujuan dan program sekolah, (3) merancang strategi dan metode kerja serta instrumen penilaian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pembinaan di sekolah, (4) menindaklanjuti hasil-hasil monitoring dan penilaian untuk perbaikan program pembinaan di sekolah, (5) mendorong guru-guru dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah, dan (6) memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil pantauannya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.¹⁷

6. Teknik-teknik Supervisi kepala sekolah

Supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah supervisi manajerial, maka terdapat metode dan teknik supervisi manajerial sebagai berikut:

a. *Monitoring* dan Evaluasi

Metode utama yang harus dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam supervisi manajerial tentu saja adalah monitoring dan evaluasi.

1) *Monitoring*/Pengawasan

Monitoring adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah telah memenuhi rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, memperoleh informasi tentang

¹⁷ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145-146.

penyelenggaraan administrasi sekolah, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan administrasi sekolah.¹⁸ Pemantauan/monitoring program lebih berfokus pada kontrol selama pelaksanaan program dan lebih klinis.

Melalui pemantauan, umpan balik dapat diperoleh bagi sekolah atau pihak lain yang berkepentingan untuk berhasil mencapai tujuan. Bagian-bagian yang diamati selama pemantauan adalah hal-hal yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dalam melakukan pemantauan jenis ini, tentunya pengawas harus dilengkapi dengan alat atau daftar periksa yang memuat semua indikator sekolah yang perlu dicermati dan dievaluasi.

2) Evaluasi

Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui sudah sejauh apa pelaksanaan dan penyuksesan penyelenggaraan sekolah. Juga untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk :

- (a) mengetahui keberhasilan program
- (b) mengetahui tingkat keterlaksanaan program
- (c) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya.

¹⁸ Rochiat, 2008, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia), h. 115.

b. Refleksi dan *Focused Group Discussion*

Di bawah paradigma baru tata kelola sekolah yaitu pemberdayaan dan partisipasi, penilaian tentang keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam memberikan program atau memenuhi standar tidak hanya menjadi hak dari badan pengawasan. Hasil pemeriksaan oleh supervisor hendaknya diumumkan kepada sekolah, khususnya kepada wakil kepala sekolah, komite sekolah, serta guru.

Bersama-sama, sekolah dapat merefleksikan data yang tersedia dan memahami sendiri kendala dan pendukung yang mereka hadapi selama ini. Dalam hal ini, peran pengawas adalah sebagai fasilitator dan jika diperlukan, sebagai narasumber untuk memberikan informasi berlandaskan pengalamannya.

c. Metode *Delphi*

Kebanyakan dari sekolah ataupun lembaga pendidikan dalam merumuskan visi dan misinya hanya menggunakan susunan kalimat-kalimat yang terkesan “bagus”, tanpa didasari oleh pemikiran dan filosofi terhadap potensi-potensi yang ada. Hal ini menyebabkan visi dan misi tidak memiliki nilai realistik dan tidak mampu untuk menjadi inspirasi bagi warga sekolah untuk mencapai maksud dari visi misi tersebut.

Metode *Delphi* adalah cara yang efektif untuk melibatkan banyak pemangku kepentingan dari sebuah sekolah, terlepas dari faktor status yang sering menciptakan hambatan untuk diskusi atau

musyawarah. Contohnya, ketika sebuah sekolah mengadakan pertemuan yang melibatkan banyak pihak, mulai dari dinas pendidikan, tokoh-tokoh masyarakat, wali murid hingga guru, yang berbicara di dalam forum biasanya hanya orang-orang yang tertentu yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Sementara itu peserta lainnya hanya akan menjadi pendengar pasif yang tidak mengemukakan pendapatnya.

Metode *Delphi* ini bisa dipaparkan secara langsung oleh pihak pengawas kepada kepala sekolah, di saat hendak mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan banyak pihak.

Langkah-langkah Metode Delphi menurut Gorton adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengenalan terhadap pihak-pihak yang dipandang mengerti mengenai persoalan dan meminta pendapat serta pandangannya terhadap pengembangan sekolah;
- 2) Masing-masing dari pihak tadi diarahkan untuk memberikan pandangannya melalui tulisan, tanpa diketahui perihal nama/identitasnya;
- 3) Melakukan pengumpulan atas pendapat yang masuk, untuk kemudian dibuatkan daftar urutan sesuai dengan jumlah orang yang memiliki pendapat yang sama.

- 4) Memaparkan daftar rumusan pendapat yang dikumpulkan dari berbagai pihak untuk kemudian diberikan urutan sesuai dengan prioritasnya.
- 5) Menghimpun semua urutan prioritas tersebut, lalu menyampaikan kepada seluruh peserta yang dimintai pendapatnya hasil akhir dari prioritas keputusan yang sudah ada.¹⁹

d. Workshop

Workshop atau lokakarya adalah salah satu dari metode yang dapat digunakan pengawas dalam rangka melakukan supervisi manajerial. Metode ini berbasis kelompok dan melibatkan beberapa pimpinan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Pengadaan lokakarya ini tentu saja dilaksanakan harus dengan tujuan atau urgensi, dan dapat diselenggarakan bersama Kelompok Kerja Kepala sekolah atau organisasi serupa lainnya. Misalnya, pengawas dapat dilibatkan dalam pengembangan KTSP, sistem administrasi, pelibatan masyarakat, sistem evaluasi, dll.

6. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas (Supervisor)

Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor) maksudnya bahwa kepala sekolah bertindak sebagai pengawas dan panutan bagi guru dan staf di

¹⁹ Surya Dharma, Wahana Saling Bertukar Pandangan dan Pengalaman Untuk Meningkatkan Mutu Tenaga Kependidikan, *Jurnal, Jurnal Tenaga Kependidikan* Vol. 3, No. 1, April 2008.

sekolah. Salah satu hal terpenting bagi seorang kepala sekolah sebagai pengawas adalah memahami tugas dan tanggung jawab stafnya atau staf sekolah yang dia pimpin. Karena itu kepala sekolah dalam fungsinya tidak hanya bertugas untuk mengawasi guru dan karyawan, ia juga harus menambah kapasitas dan pemahamannya akan tugas dan fungsi stafnya. Yang demikian agar proses pengawasan bias berjalan dengan efektif dan tidak ada kendala yang berarti.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas, kepala sekolah harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia harus menjadi sosok yang bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah, mampu mengatur proses belajar mengajar, menyelenggarakan hal-hal yang berkaitan dengan siswa, staf, sarana prasarana yang diperlukan, manajemen, keuangan dan mengatur hubungan harmonis dengan masyarakat.

Sebagai pengawas administrasi sekolah, kepala sekolah mengatur semua personal organisasi untuk terciptanya persatuan, kekompakan dan membuat kebijakan dan keputusan yang tepat.

7. Konsep Evaluasi Program Supervisi Kepala Sekolah

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan/supervisi. Singkatnya pengawasan diartikan sebagai upaya untuk melakukan peninjauan untuk memberikan bimbingan, sehingga evaluasi program merupakan langkah awal pengawasan, yaitu

pengumpulan data yang akurat sehingga dapat terus diberikan bimbingan yang tepat.²⁰

Definisi evaluasi telah dikemukakan oleh banyak ahli, termasuk definisi dari Ralph Tyler bahwa evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi didefinisikan sebagai memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Sedangkan Ptovus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ditemui pada suatu standar, yaitu apakah ada perbedaan atau tidak.

a. Model-model evaluasi

1) *CSE-UCLA Evaluation Model*

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu:

- a. *Needs Assessment*, yaitu evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.
- b. *Program Planning* yaitu evaluator mengumpulkan data yang memiliki kaitan secara langsung pada pembelajaran,

²⁰ Muhawid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: ...*, h. 106.

yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah didapatkan dari tahap pertama. Dalam tahap perencanaan ini program PBM dievaluasi dengan teliti untuk melihat apakah rencana pembelajaran sudah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

- c. *Formative Evaluation* yaitu evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan itu, evaluator diharapkan untuk benar-benar terlibat di dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- d. *Summative Evaluation* yaitu evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan tujuan yang dirumuskan untuk program sudah diketahui tingkat ketercapaiannya, dan dicari bagian mana yang belum tercapai dan apa penyebabnya.

2) *CIPP Evaluation Model* (dikembangkan oleh Stufflebeam)

Model ini didasarkan pada gagasan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik siswa dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai:

- (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif.
- (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek.
- (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan, yaitu *context evaluation* (evaluasi konteks), *input evaluation* (evaluasi masukan), *process evaluation* (evaluasi proses) dan *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

3) Model Stake atau *countenance*

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *antecedents* (context), *transaction* (process), dan *outcomes* (hasil).

Matriks *description* menunjukkan intens (*goals*) dan *observations* (*effects*) atau yang sebenarnya terjadi. *Judgements* mempunyai dua aspek, yaitu standart dan judgement. Stake menyatakan bahwa apabila kita menilai suatu program pendidikan kita, maka berarti kita melakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan yang lain, atau perbandingan yang absolut.²¹

²¹ Muhawid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: ...*, h. 113-114.

Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedent* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) daya dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program. Stake mengatakan bahwa tidak ada penelitian yang dapat diandalkan apabila tidak dinilai.

8. Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Peluang adalah kebolehjadian atau dikenal juga sebagai probabilitas adalah cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi

a. Guru bisa bekerja sama

Untuk melancarkan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah harus bisa mengajak guru agar mau bekerja sama.

b. Sarana dan prasarana memadai

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung atas keberhasilannya pelaksanaan supervisi.

c. Kepala sekolah atau guru dapat meluangkan waktunya pada saat jadwal supervisi

Kepala sekolah dan guru sama-sama mempunyai tugas dalam ranah sekolah sehingga kepala sekolah dan guru mempunyai tugas setiap hari. Tetapi jika pihak keduanya mau bekerja sama dalam menyesuaikan waktu maka menjadi peluang kepala sekolah untuk melakukan supervisi.

d. Guru bersangkutan siap disupervisi

Guru bersangkutan harus mempersiapkan berkas dan mentalitas untuk disupervisi karena supervisi adalah penilaian.

e. Kepala sekolah mempunyai pengalaman melakukan supervisi

Pengalaman kepala sekolah juga berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan supervisi, sebagai supervisor maka kepala sekolah harus bisa menilai kualitas guru agar guru terus berkembang dan kompetensinya terus meningkat.

Tantangan adalah usaha dari dalam diri seseorang yang sifat atau tujuannya adalah untuk merintangi atau menghalangi keinginan atau kemajuan. Maka ada beberapa tantangan yang kepala sekolah hadapi dalam pelaksanaan supervise pendidikan:

a. Guru tidak ingin bekerja sama

Guru masih menilai supervisi adalah program untuk mencari kesalahan-kesalahan sehingga guru tidak ingin disupervisi. Dengan ini kepala sekolah harus mengatasi masalah tersebut dengan memberi kejelasan tentang program supervisi yang sebenarnya.

b. Sarana dan prasarana terbatas

Dengan ini kepala sekolah harus melakukan supervisi menggunakan sarana dan prasarana dengan sebaik-bijaknya karena terbatas.

c. Kepala sekolah atau guru sibuk ketika jadwal supervisi harusnya diadakan

Ini bisa disebabkan dengan beberapa sebab, misalnya guru yang disupervisi mempunyai jadwal mengajar atau melayani peserta didik, guru tidak hadir karena berhalangan, kepala sekolah mempunyai jadwal dadakan keluar kota, dan lain-lain. maka dengan ini kepala sekolah dan guru yang bersangkutan harus bekerja sama untuk membuat perencanaan supervisi.

d. Guru bersangkutan kurang persiapan

Kepala sekolah harus memotivasi guru agar tidak gugup dan memberi penjelasan mengenai supervisi yang akan dilakukan agar guru bisa bersiap disupervisi.

e. Kepala sekolah tidak pernah melakukan supervisi sebelumnya

Maka kepala sekolah harus mempelajari tentang supervisi pendidikan agar kedepannya kepala sekolah bisa mengelola, membina, dan memantau guru-guru agar tetap mempertahankan dan mengembangkan keprofesionalismenya.

B. Konsep Kompetensi guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan/keterampilan individu yang berguna untuk memaksimalkan kinerja. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian kompetensi adalah: “Kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”²²

Dari definisi yang tertuang dalam Kamus Bahasa Indonesia, dapat dipahami bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk menentukan suatu hal.

Kemampuan adalah hasil kombinasi dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Kemampuan atau kompetensi merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang. Sebuah atribut dalam Kamus Oxford yang berarti "kualitas alami seseorang atau sesuatu."²³

Makna kompetensi dipandang sebagai pilar aktivitas profesional atau dalam konteks ini aktivitas guru. Karena itu kompetensi setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diterapkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.²⁴

Hal ini serupa dengan pernyataan Sagala bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan (kekuatan berpikir), sikap

²² W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 405.

²³ Feralys Novaulu. M, Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh, *Jurnal*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2015), h. 48.

²⁴ Feralys Novaulu. M, *Kompetensi Guru...*, h. 48.

(kekuatan hati), dan keterampilan (kekuatan fisik) yang diwujudkan dalam tindakan. Dari ungkapan tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan antara kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, sifat, pemahaman, penghayatan, dan harapan yang mendasari kemampuan seseorang untuk melakukan dan melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk mencapai standar kualitas dalam suatu pekerjaan.²⁵

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menyebutkan bahwa: “Kompetensi yang harus dimiliki guru Bimbingan Konseling mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.²⁶

Kompetensi yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah Kompetensi sosial, maka pembahasan berikutnya berfokus pada kompetensi sosial.

2. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh guru karena berkenaan dengan lingkungan sosial, guru adalah pendidik yang berarti guru berinteraksi dengan peserta didik yang mana guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar interaksi antara guru dan peserta didik bernilai positif, guru harus bisa bergaul dan bisa

²⁵ Sagala, S. , *Kepemimpinan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

²⁶ Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

menyesuaikan lingkungan sekitarnya.²⁷ Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Komunikasi dan interaksi yang efektif dengan siswa dengan indikator utama: guru mampu memahami harapan dan kemauan siswa, serta mampu untuk melakukan komunikasi yang efektif.
- b. Dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru dan staf pengajar lainnya, seperti mendiskusikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa.
- c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan baik kepada orang tua/wali siswa dan juga dengan masyarakat sekitar.

C. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, di dalam lingkungan mauapun di luar lingkungan.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Murniati, bimbingan adalah proses membantu peserta didik dengan memperhatikan peluang dan kenyataan yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapinya agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Juga agar peserta didik memahami dirinya sendiri, mengelola dirinya sendiri,

²⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru...*, h. 43.

bertindak dan berperilaku sesuai tuntutan dan kebutuhan dan kondisi sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁸

Sedangkan konseling secara terminologi berarti memberi nasehat, yaitu memberi nasehat serta saran. Istilah “bimbingan” selalu digabungkan dengan istilah “konseling”. Hal ini dikarenakan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.²⁹

Oleh karena itu, konseling merupakan salah satu metode pelayanan bimbingan yang proses pemberian bantuannya berlangsung melalui diskusi antara guru pembimbing atau konselor dengan klien dalam rangkaian pertemuan langsung dan pribadi. Hal ini dilakukan agar klien dapat lebih memahami dirinya sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mengarahkan potensinya untuk berkembang ke arah perkembangan yang optimal sehingga dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.

Dalam hal ini, Dewa Ketut Sucardi menyatakan dalam buku Prayitno bahwa konseling adalah percakapan secara langsung antara klien dan konselor, yang melibatkan upaya langsung, unik dan manusiawi untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi di masa depan.³⁰

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar tiap-tiap peserta didik mampu untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri secara optimal.

²⁸ Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1992), h. 40.

²⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9.

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 20.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan utama dari bimbingan konseling di sekolah ialah untuk mendukung kematangan pribadi, keterampilan sosial, kemampuan akademik dan untuk membentuk kematangan karir individu, yang diharapkan dapat bermanfaat di masa depan.³¹

Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling, dalam arti umum dan luas, adalah untuk membantu orang mencapai kebahagiaan pribadi dalam hidup. Kemudian untuk membantu orang menjalani kehidupan yang aktif dan produktif dalam masyarakat, hidup bersama dan membantu orang lain, serta membantu orang untuk mencapai cita-cita dengan kemampuan yang dimiliki.³²

Menurut Prayitno, layanan bimbingan konseling memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang berkembang sesuai dengan perkembangan dan kecenderungannya (kemampuan dasar, kemampuan), latar belakang yang berbeda (pendidikan, keluarga, keadaan ekonomi) sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling adalah untuk mengembangkan tujuan bersama yang berhubungan langsung dengan masalah yang dihadapi oleh pemangku kepentingan (klien).³³

³¹ Fatur Rahman, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif; dari Paradigma Menuju Aksi*, (Yogyakarta: UNY, 2009), h. 29.

³² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 38-39.

³³ Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 114.

Oleh karena itu, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, akademik dan karir.

5. Bidang-bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

a. Bidang Pengembangan Pribadi

Bidang pengembangan pribadi adalah bidang pelayanan yang membantu siswa memahami, mengevaluasi dan mengembangkan potensi dan keterampilan, kemampuan dan minatnya, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pribadinya.

b. Bidang Pengembangan Sosial.

Bidang pengembangan sosial adalah bidang pengabdian yang membantu peserta didik memahami, menghargai, dan mengembangkan kemampuan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan anggota lingkaran sosial yang lebih luas.

c. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar.

Bimbingan belajar adalah bantuan seorang pembimbing dalam menemukan jalur belajar yang tepat bagi seorang individu (siswa), memilih program pendidikan yang sesuai, mengatasi kesulitan yang timbul sehubungan dengan kebutuhan pendidikan di lembaga pendidikan.

d. Bidang Pengembangan Karier

Bimbingan karir adalah tentang membantu mempersiapkan diri untuk dunia kerja, memilih bidang studi atau posisi tertentu (pekerjaan),

serta mempersiapkan diri untuk siap memegang posisi tertentu dan menyesuaikan dengan persyaratan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki sebelumnya.³⁴

e. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga

Bimbingan kehidupan keluarga adalah bimbingan yang diberikan pembimbing kepada orang lain ketika menghadapi masalah kehidupan keluarga.

f. Bidang Pengembangan Kehidupan beragama

Bimbingan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada mereka yang telah memperoleh haknya untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan beragama.³⁵

6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, diantaranya:

a. Layanan orientasi

Tujuan dari layanan orientasi adalah agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang pada gilirannya berfungsi untuk mencegah dan memahami.³⁶

³⁴ W. S. Winkle, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedis, 1991), h. 56.

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling..*, h. 134-135.

³⁶ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 64.

b. Layanan informasi

Layanan informasi berarti memberikan informasi seluas-luasnya kepada siswa mengenai kegiatan pendidikan dan non-akademik saat ini dan di masa yang akan datang. Ini mencakup domain pribadi, sosial dan masyarakat.

c. Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan konseling yang memungkinkan siswa ditempatkan dan dialokasikan secara tepat (misalnya penempatan/alokasi kelas, kelompok belajar, spesialisasi/program, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya, serta keadaan pribadinya.

d. Layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno, layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu individu (peserta didik) memperoleh kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan pembelajaran, baik sendiri maupun kelompok.

e. Layanan konseling perorangan.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan yang memungkinkan banyak siswa untuk mengambil materi dan mendiskusikan topik tertentu bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk mendukung pemahaman dan pengembangan

keterampilan sosial dan untuk membuat keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

g. Layanan mediasi.

Layanan mediasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan atau memperbaiki hubungan antar mereka.³⁷



³⁷ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling..*, h. 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.³⁸ Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 banda Aceh.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9-10.

B. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 4 Banda Aceh JL. Panglima Nyak Makam, No. 19, Kecamatan Kuta Alam, Gampong Kota Baru, Kota Banda Aceh. SMA Negeri 4 Banda Aceh, atau SMANPAT merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri unggul yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 4 Banda Aceh di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sekolah tersebut memiliki guru BK muda sehingga sebagai guru yang mengerti permasalahan anak milenial akan memudahkan guru untuk membimbing siswa yang sedang kesulitan, siswa juga bisa dengan nyaman konseling dengan guru tersebut. Namun terdapat masalah yang didapati yaitu siswa jarang menemui guru BK jika mempunyai masalah, disebabkan karena kesalah pahaman siswa terhadap tugas guru BK yang mengira bahwa guru BK adalah “polisi sekolah” sehingga siswa malah takut dengan guru BK. Padahal guru BK adalah salah satu guru yang bisa diandalkan sebagai konselor sehingga siswa seharusnya bisa nyaman dengan guru BK. Maka itu muncul rasa penasaran peneliti terhadap keprofesionalisme guru BK dalam memerankan profesinya dan itu bisa diteliti melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang di teliti dan memberikan informasi

yang akurat. Subjek penelitian utama dalam skripsi ini yaitu kepala sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh karena kepala sekolah sebagai supervisor. Sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu guru bidang studi dan peserta didik dengan alasan untuk melihat interaksi antara guru bidang studi dengan guru BK dan interaksi peserta didik dengan guru BK. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling karena sebagai objek yang disupervisi oleh kepala sekolah.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif (*keyinstrument*) dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 167.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.⁴⁰

1) Observasi

Observasi yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah pengamat independen.

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah melihat sikap kepala sekolah sebagai supervisor dan melihat interaksi positif guru BK dengan warga sekolah lainnya. Aspek yang diobservasi: Sikap kepala sekolah sebagai supervisor, peningkatan kompetensi sosial guru BK, proses layanan guru BK, dan lain-lain.

2) Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan istilah “*Interview*” adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 83.

memperoleh informasi.⁴¹ Sedangkan pendapat lain, mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴²

Pada metode wawancara semi struktur, peneliti lebih mengarah kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Wawancara semi struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *Handphone* untuk merekam proses wawancara, kamera untuk mengambil dokumentasi.⁴³

Dalam wawancara yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data ini, peneliti menentukan narasumber untuk di wawancarai, pada

⁴¹ Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 133.

⁴² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008), h. 180.

kesempatan pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh yaitu Bapak Bakhtiar, S.Pd. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi dilakukan di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Kemudian wawancara di lanjutkan dengan guru BK.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan supervisi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik di tingkat kelompok maupun di tingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat di manfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan bagi peneliti, yaitu bahannya sudah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Adapaun data yang diteliti: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di SMA Negeri 4 Banda Aceh, hasil supervisi yang

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek,...*, h. 23164

dilakukan oleh kepala sekolah, program guru BK, dan data yang relevan agar dapat memperkaya informasi dalam penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi. Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh”. Alat bantu tersebut adalah:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya berkaitan dengan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh mengenai gambaran umum sekolah,

visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

Adapun pada lembar wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Dapat dilihat pada lampiran 1.

G. Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan logika abstraktif, yakni suatu logika dari “khusus ke umum”. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.⁴⁵

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan terhadap data yang meliputi kegiatan menorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan ke orang lain.⁴⁶

Penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, terus-menerus. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah dan sumber data yang telah diuraikan diatas.

⁴⁵ Faisal., *Pengumpulan dan Analisa Data dalam Penelitian Kualitatif*. Dalam Burhan Bungin (Ed). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke ArahPenguasaa Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 64-82.

⁴⁶ Bogdan, R.C. and Biklen, *Qualitative Research for Education, An Intruduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982)

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

3. Penyajian data

Peneliti melakukan teknik tabulasi data untuk mengklasifikasikan data sesuai kategori yang telah ditentukan. Teknik ini menunjukkan pola keterulangan data yang membantu peneliti menyajikan data. Penyajian data yang tertata dan sistematis juga memudahkan peneliti untuk mencermati kembali data yang terkumpul, lalu memutuskan tindakan reduksi data ataupun penggalan data yang lebih lengkap.

4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan sementara biasanya sudah bisa ditangkap peneliti pada saat kegiatan di lapangan masih berlangsung. Karena itu, proses verifikasi pun dapat dilakukan selama penelitian masih berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan kegiatan pengumpulan data lagi jika proses verifikasi ternyata tidak tepat atau tidak dapat menjawab permasalahan penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.⁴⁷

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian ari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*kredibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikaan, bahwa data seputar supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,⁴⁸ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moloeng, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

⁴⁷ Y. S. Lincoln, & E. G. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301.

di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data”.⁴⁹

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana di bandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan.⁵⁰

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Disini

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.330

selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Disini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

2. Keteralihan (*transferabilitas*)

Standart *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca *draft* laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu

upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependabilitas*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, inteprestasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.

4. Kepastian (*konfirmasiabilitas*)

Standar *konfirmasiabilitas* lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai supervise kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Penelitian

SMA Negeri 4 Banda Aceh JL. Panglima Nyak Makam, No. 19, Kecamatan Kuta Alam, Gampong Kota Baru, Kota Banda Aceh. SMA Negeri 4 Banda Aceh, atau SMANPAT merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri unggul yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 4 Banda Aceh di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sampai saat ini, Kepala sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah Bakhtiar, S. Pd. Sekolah ini terkenal akan seni baik dari musik, dan tari. Adapun beberapa ekstrakurikuler di sekolah yaitu OSIS, PMR, Sanggar, Paskibraka, FKRM, basket, olimpiade, debate, voli, dan sepak bola.⁵¹

Identitas SMA Negeri 4 Banda Aceh

NPSN: 10105387

STATUS: Negeri

Bentuk Pendidikan: SMA

Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah: 0236/K/1973

Tanggal SK Pendirian: 1973-12-18

⁵¹ Profil SMA Negeri 4 Banda Aceh.

SK Izin Operasional: 0236/K/1973

Tanggal SK Izin Operasional: 1973-12-18

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Banda Aceh

SMA Negeri 4 DKI Jakarta Banda Aceh yang terletak di Jalan Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh sebelumnya dipersiapkan sebagai Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Negeri Banda Aceh. Sekolah ini telah aktif sejak 1 Januari 1974.

Setelah 11 tahun berjalan, SMPP berubah menjadi SMA Negeri 5 Banda Aceh pada 9 Oktober 1985. Selanjutnya tanggal 2 Mei 1997 secara resmi diubah menjadi SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Saat tsunami melanda Kota Banda Aceh, sekolah ini turut tergenang air. Tepatnya 21 September 2006, SMA 4 Banda Aceh mendapat bantuan dana dari masyarakat DKI Jakarta untuk membangun gedung baru. Usai pembangunan itu, SMA 4 Banda Aceh kemudian diganti namanya menjadi SMA Negeri 4 DKI Jakarta Banda Aceh yang diresmikan Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso.⁵²

3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Banda Aceh

Sekolah ini memiliki visi yang sangat tinggi harapannya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, Visinya yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan berwawasan lingkungan.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka direalisasikan dengan misi, Misinya yaitu:

⁵² Profil SMA Negeri 4 Banda Aceh

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran yang baik, benar, menarik dan berkualitas.
- b. Mengikuti tambahan pembelajaran ilmu agama diantaranya setiap hari jumat para peserta didik mengikuti Tausiyah/membaca Yasin, melaksanakan shalat berjamaah (shalat dhuhur) serta diniyah pada hari selasa dan kamis.
- c. Meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa dalam bidang ekstra kurikuler yang bernuansa islami.
- d. Melaksanakan program 7-K (Kemananan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Lingkungan) serta mengembangkan program sekolah berwawasan Aditwiyata.
- e. Mengembangkan budaya literasi sekolah.⁵³

4. Data Guru dan Siswa

SMA Negeri 4 Banda Aceh saat ini memiliki siswa sekitar 861 orang, guru sekitar 58 orang dan tenaga kependidikan sekitar 76 orang.

Tabel 4.1 Data siswa kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh⁵⁴

Jenis Kelamin	Kelas X 2021/2022									Jumlah
	IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IA6	IS1	IS2	IS3	
L	12	14	12	12	13	14	18	17	16	128
P	22	22	23	23	22	21	18	18	19	188
Jumlah	34	36	35	35	35	35	36	35	35	316

⁵³ Profil SMA Negeri 4 Banda Aceh

⁵⁴ Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Tabel 4. 2 Data siswa kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh⁵⁵

Jenis Kelamin	Kelas XI 2021/2022								Jumlah
	IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IS1	IS2	IS3	
L	16	16	15	15	18	18	18	16	132
P	16	17	18	18	16	16	15	17	133
Jumlah	32	33	33	33	34	34	33	33	265

Table 4. 3 Data siswa kelas XII SMA Negeri 4 Banda Aceh⁵⁶

Jenis Kelamin	Kelas XII 2021/2022								Jumlah
	IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IS1	IS2	IS3	
L	14	14	15	14	14	18	18	17	124
P	20	20	20	20	22	18	17	19	156
Jumlah	34	34	35	34	36	36	35	36	280

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan bangunan di SMA Negeri 4 Banda Aceh sangat baik untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan, bersifat permanen dan selalu terawat. Memiliki tanah seluas 11.149 m² sehingga dapat membangun gedung dengan jumlah ruang belajar sebanyak 24 rombel dan jumlah kelas sebanyak 27 ruangan. Ruangan di SMA Negeri 4 Banda Aceh secara lengkap di sebutkan dalam tabel berikut:

⁵⁵ Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh

⁵⁶ Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Table 4.4 Sarana Prasarana di SMA Negeri 4 Banda Aceh⁵⁷

No.	Bangunan Lain	Luas
1	Ruang kepala sekolah	9 x 8 m ²
2	Ruang wakasek	6 x 8 m ²
3	Ruang kantor guru	16,5 x 8 m ²
4	Ruang perpustakaan	12 x 8 m ²
5	Ruang tata usaha	9 x 8 m ²
6	Ruang pengajaran	8 x 10 m ²
7	Ruangan OSIS	4,5 x 8 m ²
8	Ruangan BP/BK	4,5 x 8 m ²
9	Ruangan UKS	4,5 x 8 m ²
10	Ruangan musalla	13,6 x 14,8 m ²
11	Ruangan jaga	6 x 4 m ²
12	Ruangan laboratorium IPA	8 x 10 m ²
13	Ruangan laboratorium Bahasa	8 x 9 m ²
14	Ruangan laboratorium Komputer	8 x 9 m ²
16	Toilet kepek	3 x 2 m ²
17	Toilet guru	3 x 8 m ²
18	Toilet siswa	95 m ²
19	Tempat wudhu	95 m ²
20	Gudang	18 m ²
21	Ruangan ibadah	201 m ²

Selain sarana yang tersebut dalam tabel di atas, dengan banyaknya ruangan yang digunakan untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan terdapat sarana dukungan dengan menggunakan daya listrik sebesar 96 S₂/ 105000 V A dan jaringan internet sebesar 50 m B P S Indihome.

⁵⁷ Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh

6. Alumni

SMA Negeri 4 Banda Aceh telah berhasil mendidik pelajar menjadi lulusan dengan nilai memuaskan. Siswa lulusan SMA Negeri 4 Banda Aceh rata-rata melanjutkan pendidikannya pada beberapa Universitas yaitu UNSYIAH, UIN Ar-Raniry, UNIMAL, IPB, STAN, Politeknik, ITC, UPI, Telkom University, UNIMED, Pertamina University, Andalas, dan lain-lain.⁵⁸

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk bertemu langsung dengan subjeknya adalah teknik wawancara. Subjek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling, namun karena Kepala Sekolah masih dalam masa pemulihan maka diganti dengan Waka Kurikulum. Berikut merupakan beberapa pertanyaan dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022:

- 1. Teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.**

Pertanyaan pertama dari rumusan masalah tersebut adalah:

“Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?”

⁵⁸ Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Waka Kurikulum menjawab “Perencanaannya, pertama dibuat dahulu SK guru yang akan disupervisi, guru yang disupervisi adalah guru-guru yang dianggap bermasalah dan guru yang paling baik keterangannya, karena isi laporan yang akan dikirim ke dinas itu harus mencantumkan hasil supervisi guru bermasalah agar diberikan pembinaan dan juga hasil supervisi guru yang baik keterangannya untuk menjadi pedoman bagi guru lain. Pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah, saya dan supervisor lain hanya membantu kepala sekolah, sebenarnya hasil ideal mensupervisi itu yaitu yang harus diberi pembinaan dan pelatihan adalah guru-guru muda yang baru di angkat, tetapi kenyataannya tidak. Kami hanya melihat kehadiran mengajar, kondisi belajar, pemberian materi saja, tidak ada evaluasi lanjut. Tetapi mengenai pemberian pelatihan kompetensi ada di adakan di sekolah dan semua guru harus ikut. Kecuali jika pelatihan yang diadakan dari dinas itu ada persyaratan guru yang harus dikirim, contohnya guru yang menguasai IT, Microsoft Word, dan lain-lain.”⁵⁹

Berdasarkan dari jawaban tersebut yang menyimpulkan bahwa sebelum melakukan supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK, tim supervisi terlebih dahulu menyusun perencanaan, perencanaannya yaitu menentukan titik masalah dan mencari objek yang akan disupervisi yaitu guru yang dianggap bermasalah dan guru yang paling baik keterangannya. Lalu pelaksanaan supervisi terhadap guru tersebut yaitu memonitoring kehadiran mengajar, kondisi belajar, dan pemberian materi. Hasil pemantauan tersebut tidak dievaluasi lanjut. Namun sekolah juga memberikan supervisi dalam peningkatan kompetensi melalui pelatihan di sekolah yang wajib disertai seluruh guru. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi guru.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimanakah kepala sekolah sebagai supervisor melakukan monitoring dalam meningkatkan kompetensi guru BK?”

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA N 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Waka Kurikulum menjawab: “Kompetensi sosialnya kami lihat dari monitoring, seperti melihat kehadiran guru BK pada suatu kegiatan, seperti kegiatan di setiap hari Jum’at, mereka selalu hadir kecuali berhalangan karena anak sakit dan lain-lain. Intinya kompetensi sosial guru BK disini baik.”⁶⁰

Berdasarkan dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa dalam memonitoring kompetensi sosial guru BK, kepala sekolah dan tim supervisi melihat laporan-laporan mengenai kehadiran guru BK dalam kegiatan sosial rutin sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK selalu berhadir dalam kegiatan sosial tersebut, dan guru BK selalu memberi alasan yang konkrit jika berhalangan, ini adalah salah satu bukti bahwa sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh berketerangan baik.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru BK? Apakah dalam bentuk memberikan laporan rutin oleh guru BK?”

Waka Kurikulum menjawab: “Tentu ada, di akhir pelaksanaannya mereka... membuat laporan masing-masing. Lapornya ditulis perminggu dan dilaporkan pada rapat perbulan. Kemudian guru BK juga harus membuat laporan persemester berupa laporan bimbingan siswa tentang kemajuan belajar siswa, masalah-masalah siswa, dan lain-lain.”⁶¹

Berdasarkan jawaban tersebut yang menjelaskan bahwa guru BK memberi laporan bimbingan konseling secara rutin. Laporan tersebut adalah bagian dari pelaksanaan evaluasi supervisi, menilai laporan tersebut untuk melihat sejauh mana program bimbingan konseling telah dijalankan, dan juga

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

melihat kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan konseling agar ditindak lanjuti dalam raker.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Apa saja hal yang harus diperbaiki terhadap program guru BK? Bagaimana cara kepala sekolah membantu guru BK memperbaikinya?”

Waka Kurikulum menjawab: “Programnya tidak ada yang diperbaiki karena programnya adalah program tetap, kami tidak melakukan perbaikan program tetapi kami melihat kendala-kendala yang dihadapi dan apakah yang dilaksanakan sudah sesuai program. Lapornya dikumpulkan ke bagian pengajaran.”⁶²

Program BK bersifat tetap sehingga program tersebut sudah turun menurun dijalankan bertahun-tahun. Program BK telah disusun sesuai dengan teori bimbingan konseling sehingga tidak ada diperbaiki. Program-program BK yaitu layanan orientasi, layana informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan dan konseling kelompok. Tetapi yang diperbaiki adalah kendala dalam pelaksanaannya.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Siapa saja yang terlibat dalam melakukan supervisi?”

Waka Kurikulum menjawab: “Kepala sekolah, guru-guru senior yang di tugaskan, dan sekolah kami memang mempunyai tim

⁶² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

penilaian kinerja guru, tim supervisi yang di dalamnya termasuk saya sendiri.”⁶³

Supervisor utama sekolah adalah kepala sekolah karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mampu manage SDM agar tetap terjaga kompetensinya. Selain kepala sekolah selaku supervisor utama, kepala sekolah juga membentuk tim supervisi dan tim penilaian kinerja guru yang terdiri dari guru-guru senior dan waka kurikulum.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimana usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru BK jika ada guru BK yang sulit dalam bersosialisasi?”

Waka Kurikulum menjawab: “Guru tersebut kami panggil untuk diberikan pembinaan. Tetapi selama ini tidak ada guru BK yang sulit bersosialisasi karena guru BK disini terpilih dengan kompetensi yang sudah bagus, hanya saja ada kendala dalam mengatur waktu untuk melakukan bimbingan dengan siswa, tetapi itu bukan kesimpulan bahwa mereka sulit bersosialisasi.”⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya adalah “Apakah guru-guru disini pernah mengikuti workshop mengenai peningkatan kompetensi guru?”

Waka Kurikulum menjawab: “Tentu ada, sekolah mengadakan workshop pada saat raker yang mencakup semua guru. Kami juga pernah mengirim khusus guru BK pada workshop yang di adakan dari dinas mengenai peningkatan kompetensi guru BK. Karena itu kompetensi guru BK disini terus meningkat.”⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Berdasarkan dari hasil jawaban dua pertanyaan tersebut menyatakan bahwa tidak ada guru BK yang sulit bersosialisasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh, tetapi solusi yang akan diberikan untuk mengatasi kesulitan bersosialisasi adalah memberikan pembinaan. dan sekolah juga memberikan pembinaan atau pelatihan dalam bentuk *workshop* mengenai peningkatan kompetensi.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Teknik supervisi manakah yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial guru BK?”

Waka Kurikulum menjawab: “Menurut saya, paling efektif jika semua teknik supervisi diterapkan agar hasilnya lebih rinci dan lengkap, lalu hasil tersebut kami evaluasi.”⁶⁶

Berdasarkan dari jawaban tersebut menyatakan bahwa teknik supervisi haruslah diterapkan keseluruhannya dan dilakukan secara berurutan sehingga menghasilkan hasil yang lebih rinci dan jelas. Karena teknik-teknik supervisi telah disusun sesuai dengan teori yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti pendahulu sehingga teori tersebut terbukti bisa menyelesaikan pelaksanaan supervisi.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Menurut Ibu sebagai waka kurikulum yang berpartisipasi dalam melakukan supervisi, apakah dengan melakukan supervisi dapat mempertahankan kompetensi guru?”

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Waka Kurikulum menjawab: “Bahkan lebih dari mempertahankan, supervisi dapat meningkatkan kualitas guru dengan diberikan pembinaan”⁶⁷

Selaku bagian dari tim supervisi, waka kurikulum dapat menilai bahwa supervisi sangat berguna untuk menjaga kualitas guru karena supervisi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan menjaga kompetensi guru yang sudah bagus keterangannya.

Setelah beberapa pertanyaan tersebut telah dijawab oleh Waka Kurikulum, kemudian peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Guru BK mengenai rumusan masalah “Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?”.

Pertanyaan pertama dari rumusan masalah tersebut adalah: “Bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap Ibu?”

Guru BK menjawab “Dari kepala sekolah biasanya ditanya tentang program-program kerja, keadaan siswa, struktur organisasi, dan kehadiran”⁶⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan waka kurikulum bahwa supervisi yang berlangsung yaitu guru BK diwawancarai dan diminta laporan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

mengenai program BK, keadaan/daftar siswa yang telah melakukan bimbingan, struktur organisasi untuk melihat nama-nama guru BK yang akan dinilai, dan kehadiran guru BK dalam beberapa kegiatan.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah Ibu sudah melakukan program sesuai dengan tujuannya?”

Guru BK menjawab “Kalau program sudah dibuat, tetapi terkadang tidak sesuai program dengan yang dilakukan di lapangan, kami tidak terlalu mengikuti prosedur sehingga kami mengembangkan langsung program tersebut ketika praktek”⁶⁹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi guru BK untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana program BK bersifat tetap, guru BK selalu melakukannya dengan professional sehingga program tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada karena masalah yang dipecahkan dalam bimbingan bisa berbeda-beda. Karena itu, guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh sangat unggul dalam melakukan tugasnya.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah kepala sekolah membantu Ibu dalam memperbaiki program?”, Guru BK menjawab “Tentu”⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah Ibu pernah melakukan diskusi dengan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?”, Guru BK menjawab “Pernah”⁷¹

Berdasarkan dari jawaban dua pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin SMA Negeri 4 Banda Aceh selalu membantu bawahannya agar terus berkembang, kepala sekolah membantu guru dalam memperbaiki program dan mengadakan rapat secara demokrasi agar guru BK bisa bebas berpendapat mengenai peningkatan kompetensi.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah Ibu pernah mengikuti workshop mengenai peningkatan kompetensi sosial?”, Guru BK menjawab “Pernah, kami mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan di Banda Aceh”⁷²

Berdasarkan dari pernyataan waka kurikulum dan guru BK menjelaskan bahwa sekolah pernah mengadakan workshop untuk guru mengenai peningkatan kompetensi, dan juga sekolah pernah mengirim guru BK untuk mengikuti workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan di Banda Aceh.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah Ibu pernah merasa sulit bersosialisasi dengan siswa?”, Guru BK menjawab “Tidak, karena interaksi siswa dengan guru disini sangat baik”⁷³

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah Ibu merasakan perkembangan diri setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah?”

Guru BK menjawab “Pasti, karena dengan dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, kami mendapatkan penambahan atau nasehat mengenai peningkatan kompetensi guru”⁷⁴

Berdasarkan dari jawaban dua pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa guru BK tidak pernah merasa kesulitan bersosialisasi di sekolah, hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa interaksi guru BK dengan guru bidang studi dan siswa bersifat positif.⁷⁵ Hal ini juga pengaruh dari dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, guru BK merasakan perkembangan diri sehingga kompetensi sosial dan kompetensi lainnya terus meningkat.

Hasil wawancara tersebut dikaitkan dengan data observasi, berdasarkan dari hasil observasi mengenai supervisi sekolah, kepala sekolah memiliki sifat sebagai supervisor yaitu memiliki pengetahuan tentang tugas para staf dan bisa menjadi teladan bagi bawahannya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebagai pemimpin dan selalu turut membantu guru

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁷⁵ Hasil Obsevasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

yang mengalami kesulitan, juga memberi solusi pada guru dalam meningkatkan kompetensi melalui pembinaan. Pelaksanaan supervisi pada guru BK berjalan baik karena kepala sekolah sangat berpengalaman dalam melakukan supervisi dan karena adanya sarana prasarana supervisi yang memadai.⁷⁶

2. Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Pertanyaan pertama dari rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru BK?”

Waka Kurikulum menjawab: “Hasilnya dalam bentuk persentase yang berupa angka, ada beberapa yang nilai angkanya tinggi berarti keterangannya bagus, ada juga yang nilai angkanya rendah, guru yang memiliki persentase rendah itu dipanggil kepala sekolah untuk dilakukan pembinaan, menanyakan apa kendala-kendala yang ia hadapi dan diselesaikan dalam pembinaan secara personal dengan kepala sekolah.”⁷⁷

Berdasarkan dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa nilai hasil evaluasi supervisi berupa persentase angka, angka tersebut dapat menunjukkan tinggi rendahnya sebuah nilai, guru yang mendapat angka tinggi berarti nilai hasil supervisinya bagus, dan guru yang mendapat angka rendah berarti nilai hasil supervisinya kurang bagus, tindak lanjut terhadap

⁷⁶ Hasil Obsevasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

guru tersebut adalah diberi pembinaan oleh kepala sekolah dan mendiskusikan bersama kendala apa yang dihadapi sehingga guru perlu diberi pembinaan.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Apa yang kepala sekolah lakukan jika program yang di evaluasi tidak ada perkembangan?”

Waka Kurikulum menjawab: “Tidak pernah tidak ada perkembangan, program guru BK disini adalah program tetap maka karena itu guru-guru BK disini hanya menjalankan program yang sudah ada.”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah “Apakah kepala sekolah menggunakan *audience* dalam menilai perkembangan program yang di evaluasi?”

Waka Kurikulum menjawab: “Tentu kami menggunakan *audience* karena evaluasi program biasanya dilakukan pada saat raker, di bulan Juni kami mengadakan raker evaluasi kegiatan semua bidang selama setahun kemudian menyusun program baru untuk kedepannya.”⁷⁹

Berdasarkan dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa hasil evaluasi supervisi dihasilkan dengan melaksanakan raker di tiap bulan juni dengan menggunakan *audience* agar hasil tersebut terpaparkan secara transparan sehingga hasil juga berdasarkan dari penilaian *audience*.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Bagaimana hasil positif dan negatif evaluasi supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?”

Waka Kurikulum menjawab “Hasil positifnya bagus, melihat dari laporan guru BK yang selalu melakukan program sesuai dengan tujuan, tidak ada hasil negatif karena jika hasilnya tidak bagus maka gurunya tidak bisa naik pangkat”⁸⁰

Berdasarkan dari jawaban pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa hasil positif evaluasi supervisi adalah guru BK melaksanakan program sesuai dengan tujuan sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada kendala dalam kompetensi sosialnya. Melihat dari hasil positif tadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hasil negatif evaluasi supervisi karena hasil negatif dapat berpengaruh kenaikan pangkat guru BK.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa tindak lanjut kepala sekolah terhadap hasil evaluasi supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?”

Waka Kurikulum menjawab “Seperti yang saya katakan tadi, kita bisa menindak lanjut setelah melihat hasilnya, hasil positif yang kami peroleh adalah guru BK melaksanakan program sesuai dengan tujuannya, maka tindak lanjutnya adalah program tersebut tetapi di jalankan, tetapi jika ada hasil negatif misalnya guru BK tidak menyelesaikan program tidak sesuai dengan tujuan, maka kami menindak lanjut pada pihak guru BK untuk memberikan pembinaan.”⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Berdasarkan dari jawaban pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa tindak lanjut terhadap hasil evaluasi supervisi yaitu menetapkan program untuk dijalankan sesuai dengan tujuan seperti biasa dilakukan. Di samping itu, guru BK yang mendapatkan hasil evaluasi supervisi negatif di tindak lanjuti dengan memberikan pembinaan.

Setelah beberapa pertanyaan tersebut telah dijawab oleh Waka Kurikulum, kemudian peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Guru BK mengenai rumusan masalah “Bagaimana hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?”.

Pertanyaan pertama dari rumusan masalah tersebut adalah: “Apakah kepala sekolah memberitahu Ibu tentang hasil evaluasi supervisi?”, Guru BK menjawab “Tentu, karena sistemnya transparan”⁸²

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa tindak lanjut kepala sekolah terhadap hasil supervisi?”

Guru BK menjawab “Biasanya kepala sekolah langsung mewawancarai siswa mengenai program yang telah dijalankan, lalu juga mewawancarai kami mengenai program yang akan diperbaiki”⁸³

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa tindak lanjut Ibu terhadap hasil evaluasi supervisi?”, Guru BK menjawab “Melaksanakannya di lapangan”⁸⁴

Dapat disimpulkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru BK menjelaskan bahwa hasil evaluasi supervisi diberitahu secara transparan dalam rapat. Lalu kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi pada siswa untuk wawancara mengenai yang dirasakan dalam proses bimbingan konseling untuk menilai apakah program dapat diteruskan atau diperbaiki, dan juga melakukan diskusi terhadap tindak lanjut sebuah program. Setelah itu, hasil evaluasi supervisi tersebut di tinjau lanjut guru BK dengan melaksanakan program yang telah diperbaiki atau dikembangkan dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan tim supervisi.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah hasil evaluasi supervisi tersebut membantu ibu dalam peningkatan kompetensi sosial?”, Guru BK menjawab “Sangat membantu”⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa saja hal positif yang ibu dapatkan dari hasil evaluasi supervisi?”, Guru BK menjawab “Peningkatan kompetensi kita, semangat kerja, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan”⁸⁶

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Beberapa jawaban tersebut membuktikan bahwa guru BK merasakan perkembangan supervisi, karena kepala sekolah juga membantu dan memberi saran, penambahan terhadap tugas BK. Guru BK sangat terbantu dalam perkembangan diri, dan makin semangat kerja atas bantuan supervisi, dan juga bisa memperbaiki kendala-kendalanya.

Hasil wawancara tersebut dikaitkan dengan data observasi yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru BK sangatlah baik, melihat dari interaksi antara guru BK dan staf lain bernilai positif, dan juga melihat dari interaksi antara guru BK dengan murid berjalan baik sehingga murid nyaman berkomunikasi dengan guru BK dan tidak takut untuk melakukan bimbingan konseling. Hasil observasi tersebut sangat cukup untuk membuktikan bahwa hasil evaluasi supervisi guru BK menghasilkan nilai rata-rata yang tinggi yang berarti guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh memiliki kompetensi sosial yang baik.⁸⁷

3. Peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Pertanyaan pertama dari rumusan tersebut adalah: “Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah dan guru BK dalam melaksanakan supervisi dalam peningkatan kompetensi?”

⁸⁷ Hasil Obsevasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Waka Kurikulum menjawab “Kerja sama untuk melakukan supervisi tidak hanya di antara kepala sekolah dan guru BK, tetapi kami juga menyertai wali kelas dan siswa”⁸⁸

Berdasarkan dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa kerja sama antara kepala sekolah dengan guru BK berjalan baik yang menjadi peluang kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Pelaksanaan supervisi juga melibatkan *audience* sekolah yaitu wali kelas dan siswa.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa saja yang disiapkan untuk melakukan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?”

Waka Kurikulum menjawab “Yang harus disiapkan terutama pada diri guru BK nya, jika guru BK siap untuk disupervisi maka kami bisa melakukan supervisi secara efektif, dan guru BK disini memang selalu siapkan diri ketika akan disupervisi dan mereka juga tidak sungkan menyiapkan data-data yang akan di supervisi.”⁸⁹

Berdasarkan dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh selalu siap untuk disupervisi baik persiapan mental diri maupun persiapan berkas.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa saja sarana prasarana dalam pelaksanaan supervisi?”

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Waka Kurikulum menjawab “Sarana alat peraga dalam melakukan supervisi pada guru yaitu Ruang BK, angket, alat ukur masalah, ruang konseling individu, alat tes.”⁹⁰

Berdasarkan dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa sarana prasarana dalam melakukan supervisi sangat memadai. Sarana prasarana supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK adalah Ruang BK, angket, alat ukur masalah, ruang konseling individu, alat tes. Sarana prasarana tersebut sangat berpeluang untuk melakukan supervisi secara efektif.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah kepala sekolah pernah melakukan supervisi sebelumnya?”, Waka kurikulum menjawab: “Tentu pernah”

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa saja kendala-kendala dalam melakukan supervisi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru BK?”, Waka Kurikulum menjawab: “Kendalanya hanya pada penentuan waktu”⁹¹

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala tersebut?”

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Waka Kurikulum menjawab “Menyertai guru BK dalam menyusun jadwal agar guru bisa meluangkan waktunya untuk disupervisi pada saat waktu yang sudah di tentukan”⁹²

Berdasarkan jawaban dari beberapa pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kepala sekolah dalam melakukan supervisi juga menjadi peluang dalam pelaksanaan supervisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh berpengalaman dalam melakukan supervisi. Hal tersebut tidak menjadi tantangan, namun tantangan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK adalah penyesuaian waktu. Kepala sekolah menghadapi tantangan tersebut dengan melakukan diskusi dengan guru BK agar dapat mengosongkan waktu disaat jadwal supervisi.

Setelah beberapa pertanyaan tersebut telah dijawab oleh Waka Kurikulum, kemudian peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Guru BK mengenai rumusan masalah “Bagaimana peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?”.

Pertanyaan pertama dari rumusan masalah tersebut adalah: “Bagaimana kerja sama antar guru BK dengan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dalam peningkatan kompetensi?”

⁹² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

Guru BK menjawab “Tentu kerja sama kepala sekolah guru BK berjalan baik karena kepala sekolah juga menuntun kami apa yang akan disupervisi”⁹³

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa saja yang disiapkan untuk disupervisi oleh kepala sekolah?”, Guru BK menjawab “Yang harus disiapkan yaitu silabus, kalender pendidikan, prota, prosem, RPP”⁹⁴

Berdasarkan dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa bentuk kerja sama antara kepala sekolah dengan guru BK adalah kepala sekolah menuntun guru BK untuk menyiapkan diri dan menyiapkan beberapa berkas seperti silabus, kalender pendidikan, prota, prosem, RPP.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apakah sarana prasarana untuk melakukan supervisi memadai?”, Guru BK menjawab “Memadai”⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa saja kendala-kendala dalam melakukan supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?”, Guru BK menjawab “Kendalanya yaitu pada penyesuaian waktu”⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Bagaimana kepala sekolah mengatur waktu untuk melakukan supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

dengan ibu?”, Guru BK menjawab “Kepala sekolah akan berdiskusi dengan kami untuk menyesuaikan waktu”⁹⁷

Hasil wawancara tersebut dikaitkan dengan data observasi yang menunjukkan bahwa sarana prasarana SMA Negeri 4 Banda Aceh sangat memadai, hal itu menjadi peluang bagi kelancaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK.⁹⁸

C. Pembahasan Penelitian

Berikut penjelasan dari peneliti mengenai hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh:

1. Teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 4 Banda Aceh dilakukan terhadap seluruh guru termasuk guru BK. Supervisi pada dasarnya terdiri dari dua aspek yaitu supervisi akademis dan supervisi manajerial. Proses supervisi yang berlangsung di SMA Negeri 4 Banda Aceh yaitu supervisi administrasi, pelaksanaannya berlangsung dengan melakukan pengamatan pada kegiatan

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹⁸ Hasil Obsevasi di SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2022.

administrasi, seperti memeriksa dokumen-dokumen, program (tahunan dan semester).

Berbeda pelaksanaannya dengan supervisi terhadap guru, sebelum memulai pelaksanaan supervisi pada guru, kepala sekolah dan tim supervisi menyusun perencanaan dimulai dengan membuat SK guru yang akan disupervisi yaitu guru yang dianggap bermasalah dan guru yang berketerampilan paling baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru-guru tersebut dengan menggunakan teknik *monitoring* atau pengamatan, pengamatan tertuju pada program guru seperti kehadiran mengajar, kondisi belajar, dan pemberian materi. Tidak jauh berbeda pelaksanaannya pada pengamatan kompetensi sosial guru BK pengamatannya tertuju pada program-program yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, keadaan siswa yang pernah dibimbing oleh guru BK, kehadiran guru di suatu kegiatan, seperti kegiatan pengajian di setiap hari Jum'at.

Setelah pelaksanaan, kepala sekolah mengumpulkan laporan-laporan akhir pelaksanaan program pengajaran dari seluruh guru. Laporan tersebut ditulis perminggu dan dilaporkan pada rapat perbulan. Khusus guru BK diminta untuk membuat laporan persemester berupa laporan bimbingan siswa tentang kemajuan belajar siswa, masalah-masalah siswa, dan lain-lainnya yang akan diberikan kepada kepala sekolah dan tim supervisi untuk dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan. Lalu hasil pelaksanaan tersebut di diskusikan dalam rapat perbulan yang disertai oleh semua elemen sekolah

yaitu kepala sekolah, tim supervisi, dan seluruh guru. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah sangat berperan dalam diskusi mengenai program yang harus diperbaiki, bentuk diskusi yang diberikan kepala sekolah yaitu melalui pemberian nasihat, saran, dan juga membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapinya. Namun berdasarkan dari jawaban waka kurikulum bahwa sampai saat ini tidak ada program yang diperbaiki, hanya saja hal yang harus diperbaiki adalah kendala-kendala yang dihadapi guru selama menjalani program, kendalanya seperti kesulitan menentukan waktu bimbingan dengan wali siswa dan siswa. Tetapi berbeda dengan pendapat guru BK itu sendiri, guru BK menyatakan bahwa proses pelaksanaan program tidak bersifat kaku sehingga tidak terlalu mengikuti prosedur program. Hal itu tertulis dalam laporan sebagai kendala karena harapan guru BK agar program tersebut dikembangkan menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain melakukan diskusi dalam rapat, sekolah juga menindak lanjuti guru-guru yang bersangkutan untuk diberi pembinaan atau pelatihan baik secara personal dengan kepala sekolah maupun dalam bentuk *workshop* yang diadakan oleh sekolah maupun dinas. *Workshop* yang diadakan di sekolah biasanya disertai oleh seluruh guru, sedangkan *workshop* yang diadakan dari dinas pendidikan hanya memanggil guru-guru yang memenuhi syarat atau yang berkaitan dengan tema. Tema mengenai peningkatan kompetensi, sekolah pernah mengirim khusus para guru BK pada kegiatan *workshop* yang diadakan oleh dinas.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh sesuai dengan teori Rochiat yaitu teknik *Monitoring* dan Evaluasi, *Monitoring* atau pengamatan yaitu suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu.⁹⁹

Sesuai dengan teori tersebut, Kepala sekolah dan tim supervisi menyusun perencanaan atau instrumen untuk menjadi pedoman pelaksanaan *monitoring* atau pengamatan, pengamatannya tertuju pada program-program yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, keadaan siswa yang pernah dibimbing oleh guru BK, kehadiran guru di suatu kegiatan, seperti kegiatan pengajian di setiap hari Jum'at. Setelah pelaksanaan, kepala sekolah mengumpulkan laporan-laporan akhir pelaksanaan program pengajaran dari seluruh guru. Khusus guru BK diminta untuk membuat laporan persemester berupa laporan bimbingan siswa tentang kemajuan belajar siswa, masalah-masalah siswa, dan lain-lainnya yang akan diberikan

⁹⁹ Rochiat, 2008, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia), h. 115.

kepada kepala sekolah dan tim supervisi untuk dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan.

Teknik Refleksi dan *Focused Group Discussion* yaitu di bawah paradigma baru tata kelola sekolah yaitu pemberdayaan dan partisipasi, penilaian tentang keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam memberikan program atau memenuhi standar tidak hanya menjadi hak dari badan pengawasan. Hasil pemeriksaan oleh supervisor hendaknya diumumkan kepada sekolah, khususnya kepada wakil kepala sekolah, komite sekolah, serta guru. Bersama-sama, sekolah dapat merefleksikan data yang tersedia dan memahami sendiri kendala dan pendukung yang mereka hadapi selama ini.

Sesuai dengan teori tersebut, hasil pelaksanaan dari tahap evaluasi tersebut di diskusikan dalam rapat perbulan yaitu teknik Refleksi dan *Focused Group Discussion* yang bersifat transparan disertai oleh semua elemen sekolah yaitu kepala sekolah, tim supervisi, dan seluruh guru. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah sangat berperan dalam diskusi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu membantu guru atau siswa yang bermasalah, pernyataan tersebut terbukti dalam rapat ini, kepala sekolah membuat diskusi mengenai program yang harus diperbaiki, bentuk diskusi yang diberikan kepala sekolah yaitu melalui pemberian nasihat, saran, dan juga membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapinya.

Lalu menggunakan Metode *Delphi* yang melibatkan banyak *stakeholder* untuk menilai suatu program. Metode *Delphi* merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stakeholder* sekolah tanpa memandang faktor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah. Misalnya sekolah mengadakan pertemuan bersama antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, orang murid dan guru, maka biasanya pembicaraan hanya didominasi oleh orang-orang tertentu yang percaya diri untuk berbicara dalam forum. Selebihnya peserta hanya akan menjadi pendengar yang pasif.¹⁰⁰

Langkah-langkah Metode Delphi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah;
- 2) Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas;
- 3) Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.
- 4) Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.

¹⁰⁰ Surya Dharma, Wahana Saling Bertukar Pandangan dan Pengalaman Untuk Meningkatkan Mutu Tenaga Kependidikan, *Jurnal, Jurnal Tenaga Kependidikan* Vol. 3, No. 1, April 2008.

- 5) Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.

Hal tersebut sesuai dengan kajian yang dikemukakan oleh Surya Dharma yaitu rapat tersebut menyertai semua elemen sekolah untuk bertukar pendapat mengenai pengembangan program, peningkatan kompetensi, dan lain-lainnya. Namun sekolah tidak menyertai masyarakat luar sekolah dan siswa sekolah dalam metode ini yang berarti bahwa metode delphi tidak terlalu diterapkan dalam proses supervisi.

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Sebagai contoh, pengawas dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop tentang pengembangan KTSP, sistem administrasi, peran serta masyarakat, sistem penilaian dan sebagainya.

Workshop yang diadakan di sekolah biasanya disertai oleh seluruh guru, sedangkan workshop yang diadakan dari dinas pendidikan hanya memanggil guru-guru yang memenuhi syarat atau yang berkaitan dengan tema. Tema mengenai peningkatan kompetensi, sekolah pernah mengirim khusus para guru BK pada kegiatan *workshop* yang diadakan oleh dinas.

2. Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Menurut Muhawid Shulhan, Evaluasi diartikan sebagai menyediakan informasi untuk pembuat keputusan. Sementara itu Ptovus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar tertentu yakni untuk mengetahui apakah terdapat selisih atau tidak.¹⁰¹

Untuk menghasilkan hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh, pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dari model-model evaluasi berikut:

Model evaluasi pertama adalah *CSE-UCLA Evaluation Model*, Fernandes memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu:

- a. *Needs Assessment*, yaitu evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.
- b. *Program Planning* yaitu evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program PBM dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

¹⁰¹ Muhawid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), h. 113-114.

- c. *Formative Evaluation* yaitu evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- d. *Summative Evaluation* yaitu evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.

Sesuai dengan teori tersebut, hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah dengan menggunakan *CSE-UCLA Evaluation Model*, model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu: *Needs Assessment*, yaitu evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah. Pada tahap ini kepala sekolah dan tim supervisi telah memperhatikan penentuan masalah untuk membuat perencanaan dalam melakukan supervisi, penentuan masalahnya adalah pada program guru BK, selanjutnya pada tahap *Program Planning*, kepala sekolah dan tim supervisi mengumpulkan data-data atau laporan-laporan mengenai program-program yang telah dilaksanakan, keadaan siswa yang pernah dibimbing, kehadiran guru pada suatu kegiatan, dan struktur organisasi guru bimbingan konseling. Tidak hanya melihat dari data-data tersebut, sesuai dengan tahap *Formative Evaluation* yaitu kepala sekolah dan tim supervisi melihat langsung pelaksanaan program yang melibatkan siswa

dan walinya untuk menilai pelaksanaan program dan kompetensi guru BK. Setelah melakukan penilaian secara langsung, sesuai pada tahap *Summative Evaluation* kepala sekolah menindak lanjut hasil evaluasi tersebut untuk melihat kendala-kendala yang terjadi. Berdasarkan dari pernyataan guru BK yang diwawancarai, guru BK menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah penyesuaian waktu dengan wali murid, sering terjadi bahwa ketika ingin melakukan bimbingan dengan siswa dan wali murid, wali tersebut tidak dapat berhadir karena sibuk dalam kegiatannya. Kendala tersebut dicantumkan dalam laporan dan akan di diskusikan dalam rapat.

Model evaluasi kedua yaitu *CIPP Evaluation Model* (dikembangkan oleh Stufflebeam)

Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai:

- a. Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif.
- b. Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek.
- c. Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Sesuai dengan teori tersebut, kepala sekolah menindak lanjuti evaluasi dalam raker di setiap bulan juni dengan menggunakan *audience* untuk mengevaluasi kegiatan semua bidang selama setahun kemudian mendiskusikan bersama mengenai perkembangan kebijakana program dan menyusun program baru untuk kedepannya.

Model yang ketiga adalah Model Stake atau *countenance*, Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *antecedents* (context), *transaction* (process), dan *outcomes* (hasil).

Matriks *description* menunjukkan intens (*goals*) dan *observations* (*effects*) atau yang sebenarnya terjadi. *Judgements* mempunyai dua aspek, yaitu *standart* dan *judgement*. Stake menyatakan bahwa apabila kita menilai suatu program pendidikan kita, maka berarti kita melakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan yang lain, atau perbandingan yang absolut. Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi.

Melihat dari teori tersebut, kepala sekolah dan tim supervisi tentu mengevaluasi data-data program dengan membandingkannya dengan hasil evaluasi supervisi yang sudah dilakukan, untuk melihat apakah program BK dan kompetensi guru BK meningkat atau menurun. Maka hasil evaluasi supervisi haruslah juga berpengaruh positif pada guru BK, berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK sangat merasakan pengaruh positif dari dilakukan supervisi yaitu peningkatan kompetensi, peningkatan kualitas kerja, semangat kerja, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan.

Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh menjelaskan bahwa data-data diambil dari hasil monitoring dan laporan-laporan, hasil *monitoring* tersebut di evaluasi dan menghasilkan nilai berupa bentuk

persentase yang berupa angka, beberapa guru yang nilai angkanya tinggi disebut berketerangan baik, dan juga beberapa guru yang nilai angkanya rendah yang berarti ditindak lanjuti dalam pemberian pembinaan. Nilai angka tersebut diperoleh melalui laporan tentang hasil akhir pelaksanaan program, laporan tersebut dinilai dengan melihat pelaksanaan program sesuai dengan tujuan atau tidak, kehadiran guru BK dalam mengajar atau bimbingan, kehadiran guru BK pada kegiatan sosial, dan lain-lain.

Sesuai dengan penilaian dari data-data tersebut, nilai rata-rata guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh bersifat tinggi yang berarti berketerangan baik, dilihat dari laporan tersebut bahwa guru BK telah melaksanakan program sesuai dengan tujuan walaupun program dilaksanakan tidak terlalu mengikuti prosedur tetapi tidak melenceng dari tujuan, guru BK juga mampu mengajak siswa untuk menghadiri bimbingan dan konseling yang berarti bahwa interaksi sosial antara guru BK dan siswa bersifat bagus. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa guru BK memiliki sosial yang baik, contoh: orang tua wali mempercayakan anaknya pada guru BK untuk membantu siswa menyelesaikan masalah kedisiplinannya, siswa alumni memberi hadiah ketika berkunjung ke guru BK, siswa nyaman berinteraksi dengan guru BK.

3. Peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Peluang dan tantangan supervisi sangat berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaannya, baik dari pihak kepala sekolah maupun guru BK. Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK untuk melakukan supervisi sangat baik, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada guru BK juga membentuk kerjasama dengan orang tua wali dan siswa. Sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah dan tim supervisi juga memastikan kesiapan guru BK untuk disupervisi karena itu juga berpengaruh pada keefektifan pelaksanaan, kesiapan guru BK di SMA Negeri Banda Aceh sangat baik bahkan guru BK dapat mempersiapkan semua data-data yang dibutuhkan. Lalu keefektifan pelaksanaan supervisi juga bergantung pada sarana prasarana yang memadai dan kepala sekolah yang berpengalaman dalam melakukan supervisi, maka berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sarana prasarana untuk melakukan supervisi adalah ruang BK, angket, alat ukur masalah, ruang konseling individu, dan alat tes. Alat-alat tersebut sangat mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi karena sangat memadai. Dan juga hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah pernah melakukan supervisi sebelumnya. Disamping itu, terdapat kendala dalam melakukan supervisi yaitu penyesuaian waktu kepala sekolah dengan guru BK. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah mengajak guru BK untuk berdiskusi agar

bisa menyesuaikan waktu sehingga guru BK bisa mengosongkan waktu bimbingan pada jadwal supervisi yang ditentukan.

Faktor-faktor yang menjadi peluang dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi adalah kerjasama kepala sekolah dengan guru BK, kesiapan guru BK untuk disupervisi, sarana prasarana, waktu, dan pengalaman kepala sekolah melakukan supervisi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepala sekolah mendapat lebih banyak peluang daripada tantangan dalam pelaksanaan supervisi, yang menjadi peluang supervisi kepala sekolah bahwa, kerjasama sama kepala sekolah dengan guru BK berjalan baik, persiapan guru BK untuk disupervisi sangat matang, sarana prasarana memadai, dan kepala sekolah berpengalaman dalam melakukan supervisi. Yang menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah kepala sekolah harus mengatur jadwal yang tidak terlalu padat agar kepala sekolah dapat melakukan supervisi, dan tantangan ini juga dirasakan oleh guru BK karena jadwal bertemu dengan wali murid tidak menentu, maka dengan mengatasinya, kepala sekolah dan guru BK berdiskusi dalam penyesuaian waktu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh yaitu teknik *monitoring* atau pengamatan, pengamatan dalam peningkatan kompetensi guru BK dilihat pada laporan-laporan seperti laporan hasil pelaksanaan program, kehadiran guru BK pada kegiatan-kegiatan sosial, dan keadaan siswa yang pernah dibimbing. Laporan tersebut di evaluasi lalu dilanjutkan pada tahap teknik refleksi dan *focused group discussion*, teknik ini dilaksanakan dalam bentuk rapat diskusi dengan menggunakan metode Delphi yaitu bersifat transparan yang disertai oleh kepala sekolah, tim supervisi, dan seluruh guru. Karena dengan menggunakan metode Delphi, rapat diskusi membahas mengenai perbaikan program dengan cara mengajak seluruh partisipasi rapat untuk menyampaikan pendapat terhadap penambahan atau saran perbaikan program. Lalu kepala sekolah juga memberi nasehat, saran, dan membantu guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya. Terlepas dari melakukan diskusi, guru-guru yang dianggap bermasalah dan membutuhkan pembinaan, diberi pelatihan atau pembinaan secara personal dengan kepala sekolah maupun dari dinas. Pembinaan dan pelatihan juga diselenggarakan dalam bentuk workshop di sekolah maupun di dinas pendidikan.

2. Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah dengan menggunakan *CSE-UCLA Evaluation Model*, model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu: *Needs Assessment*, kepala sekolah dan tim supervisi menentukan masalah, selanjutnya pada tahap *Program Planning*, kepala sekolah dan tim supervisi mengumpulkan data-data atau laporan-laporan mengenai program-program yang telah dilaksanakan. sesuai dengan tahap *Formative Evaluation* yaitu kepala sekolah dan tim supervisi melihat langsung pelaksanaan program yang melibatkan siswa dan walinya untuk menilai pelaksanaan program dan kompetensi guru BK. Lalu pada tahap *Summative Evaluation* kepala sekolah menindak lanjut hasil evaluasi tersebut untuk melihat kendala-kendala yang terjadi. Kendala tersebut dicantumkan dalam laporan dan akan di diskusikan dalam rapat. Pada model *CIPP Evaluation Model*, Kepala sekolah menindak lanjuti evaluasi dalam raker dengan menggunakan *audience* kemudian mendiskusikan bersama mengenai perkembangan kebijakan program dan menyusun program baru untuk kedepannya. Lalu pada model Model Stake atau *countenance*, Kepala sekolah dan tim supervisi tentu mengevaluasi data-data program dengan membandingkannya dengan hasil evaluasi supervisi yang sudah dilakukan. Sesuai dengan penilaian dari data-data tersebut, nilai rata-rata guru BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh bersifat tinggi yang berarti berketerangan baik, dilihat dari

laporan tersebut bahwa guru BK telah melaksanakan program sesuai dengan tujuan.

3. Peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh yaitu kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK sangat baik, persiapan guru BK untuk di supervisi sangat matang, sarana prasarana memadai, kepala sekolah berpengalaman dalam melakukan supervisi dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi adalah penyesuaian waktu.

B. Saran

1. Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK menghasilkan hasil yang baik bagi guru BK dan diharapkan untuk dipertahankan demi citra guru BK di dunia pendidikan membaik.
2. Guru bimbingan konseling haruslah memenuhi 4 kompetensi guru tetapi kompetensi yang harus di tingkatkan dalam dunia pendidikan adalah kompetensi sosial dan diharapkan bagi guru bimbingan konseling untuk memenuhi kompetensi tersebut.
3. Masalah pendidikan yang ditemui peneliti dalam skripsi ini adalah masalah yang sangat umum dalam ranah guru bimbingan konseling dan peneliti mengharapkan penelitian ini untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi , Mini Jaya (2003), *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Mini Jaya Abadi, Cet. 1.
- Amin, Samsun Munir (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi (2004), *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R.C. and Biklen (1982), *Qualitative Research for Education, An Intruduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Drs. Herabudin (2009), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Erlangga, Erwin, Sugiyo, dan Supriyo (2015), *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru BK Melalui Motivasi Kerja*, Semarang: Jurnal Bimbingan Konseling 4(2).
- Faisal. (2003), *Pengumpulan dan Analisa Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (Ed). Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemaahaman Filosofis dan Metodologis ke ArahPenguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hallen A (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasibuan , Malayu S P., 2005, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imrom , Ali (1995), *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Indrianingsih, Iin (2018), Skripsi: *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ketut Sukardi, Dewa (2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masaong, Kadim (2012), *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.

- Murniati (1992), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.
- Mustaqim (2004), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution (2003), *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawidjaja R, *Pengembangan Program Pendidikan Akademik dan Profesi Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Pascasarjana (Makalah pada Seminar Nasional)*, Bandung.
- Novaulu. M, Feralys (2015), *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Prayitno dan Amti, Erman (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priansa, Donni Juni, *Manajemen Supervisi dan Supervisi Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim (2009), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Rahman, Fatur (2009), *Bimbingan dan Konseling Komprehensif; dari Paradigma Menuju Aksi*, Yogyakarta: UNY.
- Ramayulis (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Raupu, Sumardin dan Arifanti, Dwi Rizky, 2019, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 8 Palopo*, Journal of Islamic Education Management, Vol. 4.
- Retnanto, Agus (2009), *Bimbingan dan Konseling*, Kudus: STAIN Kudus.
- Sagala, S. (2009), *Kepemimpinan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Santoadi, Fajar (2010), *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

- Sari, Rina (2016), Skripsi: *Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri.
- Shulhan, Muhawid (2012), *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Surabaya: Penerbit Acima Publishing.
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Supriyanto (2020), Tesis: *Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyumas*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Suyanto dan Jihad, Asep (2013), *Menjadi Guru Profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, Jakarta: Erlangga.
- Suyati (2015), Tesis: *Peran Supervisi BK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syukur, Fatah (2011), *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia (2009), *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- W. S. Winkle (1991), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedis.
- W.J.S Poerwadarmit (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardiana, Uswah, 2004, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Y. S. Lincoln, & E. G (1985), *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publication. Inc.
- Yennyar (2017), Skripsi: *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah alam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMP N 8 Banda Aceh*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-4925/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2022

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 September 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA** :
- Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-18065/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021 tanggal 24 Desember 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** :
- Menunjuk Saudara:
- Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
 - Nurmayuli, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Cut Firhatun Amalia
NIM : 180 206 021
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling di SMAN 4 Banda Aceh
- KETIGA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
- Ketua Prodi MPI FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4600/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT FIRHATUN AMALIA / 180206021**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Komplek Perumahan Darussalam Sejahtera No. 23 Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.didik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 1244 /2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Cut Firhatun Amalia
NIM : 18206021
Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banda Aceh.

Untuk Melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di SMA Negeri 4 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Ar- Raniry Nomor : B-4600/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022, tanggal 18 April 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 Mei 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd

Pembina Tingkat I
NIP. 19730505 199803 1 008

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BANDA ACEH
Jl. P. Nyak Makam No. 19 Kota Banda Aceh Kode Pos 23125
Tlp/Fax. 0651 7555689 Email: sman4na@gmail.com website: sman4bna.sch.id

Banda Aceh, 30 Mei 2022

Nomor : 070 / 301/ 2022
Lamp : -
Hal : Sudah Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Kelembagaan Universitas Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh Nomor : 421.3/G.1/ 1244/ 2022 tanggal 13 Mei 2022 , perihal izin mengumpulkan data, maka bersama ini Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Cut Firhatun Amalia
NIM : 180206021
Semester / Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Yang tersebut namanya di atas telah mengumpulkan data pada SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 20 s/d 27 Mei 2022 , dengan Judul : Supervisi Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banda Aceh .

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah


Bakhtiar. S.Pd
Pembina TK I, IV/b
NIP. 19680325 199512 1 002

INSTRUMEN WAWANCARA

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH

No.	URAIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	PERTANYAAN
1.	Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Monitoring</i> dan evaluasi2. Refleksi dan <i>Focused Group Discussion</i>3. Metode Delphi4. Workshop	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?2. Bagaimanakah bapak sebagai supervisor melakukan monitoring, dalam meningkatkan kompetensi guru BK?3. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap guru BK? Apakah dalam bentuk memberikan laporan rutin oleh guru BK?4. Apa saja hal yang harus diperbaiki terhadap pelaksanaan program guru BK? Bagaimana cara bapak membantu guru BK memperbaikinya?5. Siapa saja yang terlibat dalam melakukan supervisi?6. Bagaimana usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru BK jika ada guru BK yang sulit dalam bersosialisasi?"

				<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah sekolah pernah mengadakan workshop mengenai kompetensi guru? 8. Teknik supervisi manakah yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial guru BK? 9. Menurut bapak, apakah dengan melakukan supervisi dapat mempertahankan kompetensi guru?
			Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap ibu? 2. Apakah ibu sudah melakukan program sesuai dengan tujuannya? 3. Apakah kepala sekolah membantu ibu dalam memperbaiki program? 4. Apakah kepala sekolah membantu Ibu dalam memperbaiki program? 5. Apakah Ibu pernah melakukan diskusi dengan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK? 6. Apakah ibu pernah mengikuti workshop mengenai kompetensi guru? 7. Apakah ibu pernah merasa sulit bersosialisasi dengan siswa? 8. Apa solusi yang ibu dapatkan untuk

				<p>mencegah kesulitan tersebut? Apakah ibu mendapatkan solusi tersebut dari kepala sekolah?</p> <p>9. Apakah ibu merasakan perkembangan diri dengan supervisi oleh kepala sekolah?</p>
2.	<p>Bagaimana hasil supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?</p>	<p>Model, pendekatan, dan konsep evaluasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>CSE-UCLA Evaluation Model</i> 2. <i>CIPP Evaluation Model</i> 3. Model Stake atau <i>Countenance</i> 	<p>Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru BK? 2. Apa yang bapak lakukan jika program yang di evaluasi tidak ada perkembangan? 3. Apakah bapak menggunakan audience dalam menilai perkembangan program yang di evaluasi? 4. Bagaimana hasil positif dan negatif evaluasi supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK? 5. Apa tindak lanjut bapak terhadap hasil evaluasi supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?
			<p>Guru BK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah memberi tahu ibu tentang hasil supervisi? 2. Apa tindak lanjut kepala sekolah terhadap hasil supervisi? 3. Apa tindak lanjut ibu terhadap hasil

				<p>supervisi?</p> <p>4. Apakah hasil supervisi tersebut dapat membantu ibu dalam peningkatan kompetensi sosial?</p> <p>5. Apa saja hal positif yang ibu dapatkan dari hasil supervisi?</p>
3.	<p>Bagaimana peluang dan tantangan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama 2. Persiapan 3. Sarana prasarana 4. Waktu 5. Pengalaman supervisi kepala sekolah 	<p>Kepala sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerja sama antar kepala sekolah dan guru BK dalam melaksanakan supervisi dalam peningkatan kompetensi? 2. Apa saja yang disiapkan untuk melakukan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK? 3. Apa saja sarana prasarana dalam pelaksanaan supervisi? 4. Apakah kepala sekolah pernah melakukan supervisi sebelumnya? 5. Apakah supervisi efektif dalam peningkatan kompetensi guru BK? 6. Hal positif apa saja yang bapak dapatkan dari melakukan supervisi? 7. Apakah hasil positif tersebut berpengaruh besar dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK? 8. Apa saja kendala-kendala dalam melakukan supervisi dalam peningkatan

				<p>kompetensi sosial guru BK?</p> <p>9. Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?</p> <p>10. Bagaimana bapak mengatur waktu untuk melakukan supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial dengan guru BK?</p>
			Guru BK	<p>1. Bagaimana kerja sama antar guru BK dengan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dalam peningkatan kompetensi?</p> <p>2. Apa saja yang disiapkan untuk disupervisi oleh kepala sekolah?</p> <p>3. Apa saja sarana prasarana dalam pelaksanaan supervisi?</p> <p>4. Apakah supervisi efektif dalam peningkatan kompetensi guru BK?</p> <p>5. Hal positif apa saja yang bapak dapatkan dari melakukan supervisi?</p> <p>6. Apa saja kendala-kendala dalam melakukan supervisi dalam peningkatan kompetensi sosial guru BK?</p> <p>7. Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?</p> <p>8. Bagaimana kepala sekolah mengatur waktu untuk melakukan supervisi dalam</p>

				<p>peningkatan kompetensi sosial dengan ibu?</p> <p>9. Apa yang ibu lakukan jika supervisi tidak berpengaruh dalam peningkatan kompetensi sosial guru?</p>
--	--	--	--	--



LEMBAR OBSERVASI

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH

No.	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Kepala sekolah memiliki sifat sebagai supervisor	✓		Sangat baik
2.	Kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebagai pemimpin	✓		Sangat baik
3.	Pelaksanaan supervisi pada guru BK berjalan baik	✓		Baik
4.	Instrumen pelaksanaan supervisi pada guru BK memadai	✓		Baik
5.	Kepala sekolah sebagai supervisor memberi solusi dalam peningkatan kompetensi sosial	✓		Sangat baik
6.	Interaksi positif guru BK dengan staf lainnya	✓		Sangat baik
7.	Interaksi positif guru BK dengan peserta didik	✓		Sangat baik
8.	Proses layanan guru BK berjalan baik	✓		Sangat baik
9.	Sosial guru BK dengan siswa berjalan baik	✓		Sangat baik

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Gambar Wawancara Penelitian di SMA Negeri 4 Banda Aceh

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah



B. Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru BK.



C. Wawancara dengan Siswa



Gambar Keadaan Ruang BK

A. Dokumentasi Bersama Seluruh Guru BK SMA Negeri 4 Banda Aceh



B. Proses Bimbingan dan Konseling di Ruang BK



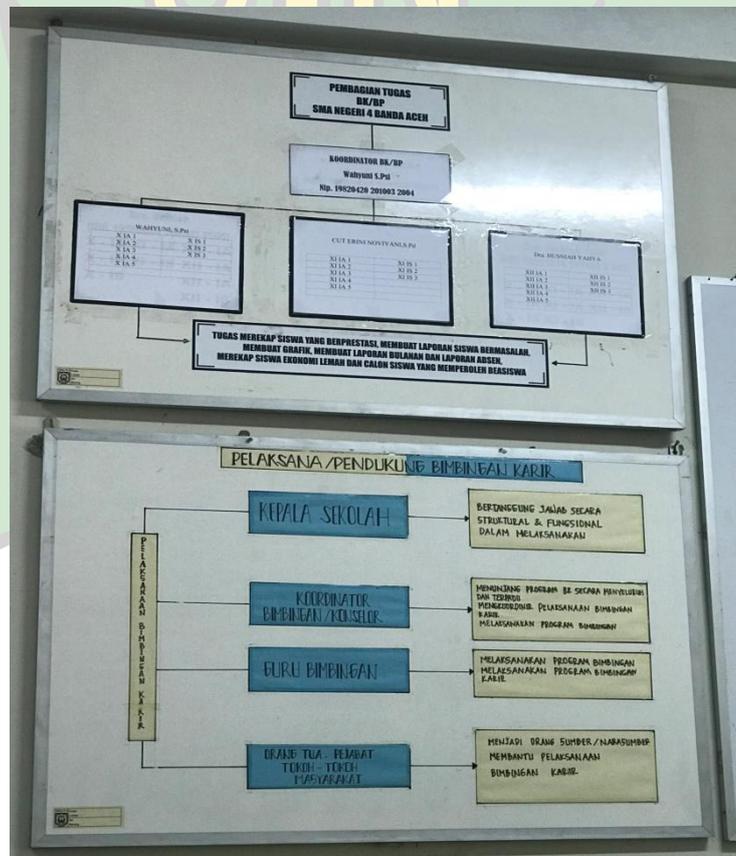
C. Saran Prasarana ruang BK



D. Program Bimbingan Konseling

MATRIK 1
JENIS LAYANAN
DALAM KAITANNYA DENGAN BIDANG BIMBINGAN

Jenis Layanan	Bidang Bimbingan			
	Bimb. Pribadi (A)	Bimb. Sosial (B)	Bimb. Belajar (C)	Bimb. Karier (D)
1. Orientasi	1A	1B	1C	1D
2. Informasi	2A	2B	2C	2D
3. Penemp./penyaluran	3A	3B	3C	3D
4. Bimb. Pembelajaran	4A	4B	4C	4D
5. Kons. Perorangan	5A	5B	5C	5D
6. Bimb. kelompok	6A	6B	6C	6D
7. Konseling Kelompok	7A	7B	7C	7D

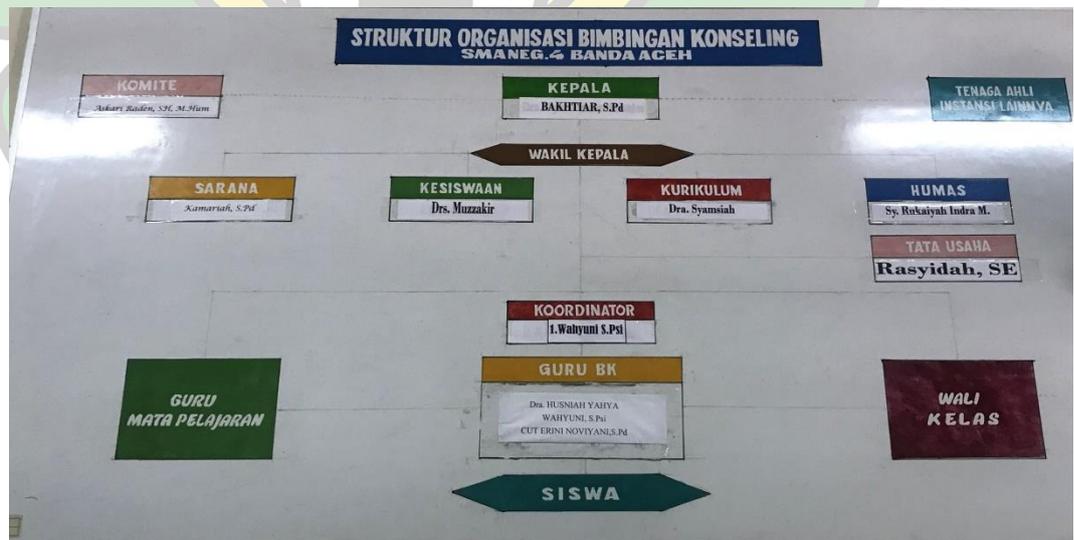


Gambar Struktur

A. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Banda Aceh



B. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Cut Firhatun Amalia
NIM : 180206021
Tempat, Tanggal Lahir : Panton Labu, 20 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam
Alamat Asal : Mns. Panton Labu, Panton Labu, Aceh Utara
Telp./Hp : 081263975456
Email : cutfirhatun@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 1 Tanah jambo Aye Tahun Lulus 2012
SMP : MtsS Dayah Modern Yapena Tahun Lulus 2015
SMA : SMA Plus Al-Azhar Medan Tahun Lulus 2018

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ir.T. Iskandar Mahmud
Nama Ibu : Julidar
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Mns. Panton Labu, Panton Labu, Aceh Utara.

Banda Aceh, 14 Juli 2022
Penulis,

Cut Firhatun Amalia